IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 LAMONGAN

Tesis

Oleh

Arini Rosyidah

NIM. 200106210029

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 LAMONGAN

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program MagisterManajemen Pendidikan Islam

OLEH

Arini Rosyidah

NIM. 200106210029

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal Tesis dengan Judul "*Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan* ".

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 13 Januari 2022

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
NIP. 19510102 198003 1 002

Pembimbing II,

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

Mengetahui;
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasa dalam Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Selasa, 29 Novemver 2022.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
NIP. 19510102 198003 1 002

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Arini Rosyidah
NIM	:	200106210029
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis	:	Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan.

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Oktober 2022
Hormat saya,

Arini Rosyidah
NIM. 200106210029

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴿ ٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ﴿ ٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ﴿ ٨﴾

Artinya: sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.
(QS: Al-Insyirah 6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, ucapan syukur atas nikmat yang diberikan Allah atas takdir- Nya peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita yang selama ini penulis impikan.

Karya tesis ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Bapak Suwaji dan Ibu Sumarlikah.

Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah, do'a yang selalu terpanjatkan serta motivasi yang telah Bapak dan Ibu berikan.

Semua guru dan dosen yang memberikan pengetahuan berupa ilmu-ilmu yang belum diketahui penulis, sehingga penulis dapat mewujudkan harapan, angan dan cita-cita yang akan datang.

Dan tak lupa kepada suami terkasih Muhammad Fahmi Idris yang luar biasa dalam memberi dukungan, motivasi, waktu, dan semangat selama ini dan do'a tanpa henti.

ABSTRAK

Rosyidah, Arini. 2022. *IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 LAMONGAN*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Imam Suprayogo (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kinerja Guru

Kepala Madrasah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab atas semua kegiatan di sekolah. Ia memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengelolah semua kegiatan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Supervisi adalah kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya agar dapat melakukan pekerjaannya secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi supervisi, model supervisi, dan dampak supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja akademik guru di MIN 2 Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, dalam penelitian ini dilakukan di lokasi MIN 2 Lamongan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta upaya mengecek keabsahan data di lakukan dengan melalui teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan merencanakan supervisi akademik kepala MIN 2 Lamongan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mulai dari kepala madrasah hingga membentuk tim pembimbing. Kemudian tim yang telah dibentuk merumuskan tujuan, menetapkan tujuan, membuat jadwal dan mereview instrumen monitoring akademik. Kemudian perencanaan program supervisi akademik dilakukan secara rutin setiap awal tahun ajaran baru. Penyusunan program supervisi akademik meliputi keseluruhan proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. (2) Model supervisi akademik yang dilakukan olah kepala madrasah adalah supervisi artistik baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti; teknik kunjungan kelas, terjadwal dan terprogram, teknik temporer tak terjadwal, via online, pembicaraan diskusi pribadi/ pembicaraan individual, diskusi kelompok, dan rapat madrasah. (3) Dampak yang diperoleh yaitu diraihnya prestasi-prestasi siswa dalam perlombaan baik tingkat kabupaten maupun provinsi yaitu, pada tahun 2022 memperoleh juara 2 olimpiade Matematika tingkat Kabupaten Lamongan, olimpiade bahasa Inggris juara 2 tingkat keresidenan, olimpiade Sains juara 1 tingkat Kabupaten, juara 3 dalam olimpiade bahasa Inggris tingkat Kabupaten, dan tingkat Provinsi memperoleh juara 2 dalam olimpiade sains.

ABSTRACT

Rosyidah, Arini. 2022. *Implementation of Academic Supervision of Madrasah Heads in Improving Teacher Performance at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan*. Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Study Program, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang, Supervisors: (1) Prof. Dr. H. Imam Suprayogo (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Keywords: Academic supervision, Head of Madrasah, Teacher Performance

The principal is a school personnel who is responsible for all activities in the school. He has the authority and responsibility to manage all educational activities in the school he leads. Supervision is a coaching activity that is planned to help teachers and other school employees to do their jobs effectively. The purpose of this study was to find out how the supervision strategy, supervision model, and the impact of the academic supervision of the madrasah principal in improving the academic performance of teachers at MIN 2 Lamongan.

This study uses a qualitative approach with a case study design, in this study conducted at the MIN 2 Lamongan location. Data was collected using semi-structured interview techniques, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions as well as efforts to check the validity of the data by using data triangulation techniques.

The results of the study found that: (1) Planning the academic supervision of the head of MIN 2 Lamongan in improving the professional competence of teachers starting from the head of the madrasa to forming a supervisory team. Then the team that has been formed formulates goals, sets goals, makes schedules and reviews academic monitoring instruments. Then the planning of the academic supervision program is carried out regularly at the beginning of the new school year. The preparation of the academic supervision program covers the entire learning process, namely planning, implementation, and learning assessment. (2) The academic supervision model carried out by the madrasah principal is artistic supervision, either directly or indirectly, such as; class visit techniques, scheduled and programmed, unscheduled temporary techniques, via online, private discussions/individual talks, group discussions, and madrasah meetings. (3) The head of MIN 2 Lamongan follows the results of academic supervision by analyzing and evaluating the results. The results of academic supervision are used as reflection material by the principal to provide guidance to teachers and have a real impact on increasing teacher professional competence.

مستخلص البحث

رشيدة، ارني.٢٠٢٢ . *تنفيذ الإشراف الأكاديمي الرئيسي مدرسة دلام تحسين أداء المعلم في* مدرسة الإبتدعية الحكمية ٢ لامونجان . أطروحة ، برنامج الدراسات العليا لإدارة التربية الإسلامية ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية ، المشرفون: (١) أ.د. دكتور. معالي الإمام سوبرايجو (٢) د. موه. حنبلي ، م.

الكلمات المفتاحية: إشراف أكاديمي ، رئيس المدرسة ، أداء المعلم

المدير هو موظف المدرسة المسؤول عن جميع الأنشطة في المدرسة. لديه السلطة والمسؤولية لإدارة جميع الأنشطة التعليمية في المدرسة التي يقودها. الإشراف هو نشاط إرشادي مخطط لمساعدة المعلمين وموظفي المدرسة الآخرين على أداء وظائفهم بفعالية. كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية استراتيجية الإشراف ونموذج الإشراف وتأثير الإشراف الأكاديمي لمدير المدرسة في تحسين الأداء الأكاديمي للمعلمين في مدرسة الإبتدعية الحكمية ٢ لامونجان.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع تصميم دراسة الحالة ، في هذه الدراسة التي أجريت في موقع مدرسة الإبتدعية الحكمية ٢ لامونجان. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة شبه المنظمة والملاحظة التشاركية والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج بالإضافة إلى الجهود المبذولة للتحقق من صحة البيانات من خلال تقنيات تثليث البيانات.

ووجدت نتائج الدراسة ما يلي: (١) تخطيط الإشراف الأكاديمي لرئيس في مدرسة الإبتدعية الحكمية ٢ لامونجان تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين بدءًا من رئيس المدرسة وحتى تشكيل فريق المشرف. ثم يقوم الفريق الذي تم تشكيله بصياغة الأهداف وتحديد الأهداف ووضع الجداول الزمنية ومراجعة أدوات المراقبة الأكاديمية. ثم يتم التخطيط لبرنامج الإشراف الأكاديمي بانتظام في بداية العام الدراسي الجديد. يغطي إعداد برنامج الإشراف الأكاديمي عملية التعلم بأكملها ، أي التخطيط والتنفيذ وتقييم التعلم. (٢) نموذج الإشراف الأكاديمي الذي ينفذه مدير المدرسة هو الإشراف الفني ، سواء بشكل مباشر أو غير مباشر ، مثل ؛ تقنيات الزيارة الصفية ، والتقنيات المؤقتة المجدولة والمبرمجة ، وغير المجدولة ، عبر الإنترنت ، والمناقشات الخاصة / المحادثات الفردية ، والمناقشات الجماعية ، واجتماعات المدرسة. (٣) يتابع رئيس مدرسة الإبتدعية الحكمية ٢ لامونجان نتائج الإشراف الأكاديمي من خلال تحليل وتقييم النتائج. يتم استخدام نتائج الإشراف الأكاديمي كمادة انعكاسية من قبل رئيس المدرسة لتقديم التوجيه للمعلمين ويكون لها تأثير حقيقي على تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan* ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan ide dan pikiran demi sempurnanya karya tesis ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga tetap dalam iman Islam. Semoga karya kecil ini menjadi amal sholeh bagi penulis.

Penulisan dan penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tesis ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku dosen pembimbing I dan Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang meluangkan waktunya dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penyusunan tesis ini.
5. Dwi Atmojo, S.Ag. M.A selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.

6. Bapak dan Ibu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan yang telah meluangkan waktu dan memberikan data kegiatan pembelajaran siswa yang berkaitan dengan penelitian.
7. Teman seperjuangan M-MPI A angkatan 2020 yang tidak bisa tersebutkan namanya satu persatu terima kasih telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, dan pelajaran.
8. Sahabat-sahabat penulis yang memotivasi penulis untuk selalu giat belajar, mengejar cita-cita, dan menemani penulis dari awal hingga akhir.

Terakhir, semoga tesis ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir. Semoga tesis ini dapat bermanfaat.

Malang, 10 Oktober 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = **a**	ز = **z**	ق = **q**
ب = **b**	س = **s**	ك = **k**
ت = **t**	ش = **sy**	ل = **l**
ث = **ts**	ص = **sh**	م = **m**
ج = **j**	ض = **dl**	ن = **n**
ح = **h**	ط = **th**	و = **w**
خ = **kh**	ظ = **zh**	ه = **h**
د = **d**	ع = **‘**	ء = **,**
ذ = **dz**	غ = **gh**	ي = **y**
ر = **r**	ف = **f**	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul
Halaman Judul ii
Lembar Persetujuan iii
Lembar Pengesahan iv
Pernyataan Keaslian v
Motto vi
Halaman Persembahan vii
Abstrak viii
Kata Pengantar xi
Pedoman Transliterasi xiii
Daftar Isi xiv
Daftar Gambar xvi
Daftar Tabel xvii
Daftar Lampiran xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Masalah 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Orisinalitas Penelitian 9
F. Definisi Istilah 18
BAB II KAJIAN PUSTAKA 19
A. Supervisi Akademik 19
B. Kepala Madrasah 32
1. Pengertian Kepala Madrasah 32
2. Kompetensi Kepala Madrasah 34
3. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah 35
C. Kinerja Guru 36
1. Pengertian Kinerja Guru 36
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru 38
3. Indikator Kinerja Guru 40
D. Kerangka Berpikir 43
BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44
B. Kehadiran Peneliti 45
C. Latar Penelitian 46
D. Data dan Sumber Data 47
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Analisis Data 53
G. Keabsahan Data Penelitian 55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 58
A. Paparan Data 58
B. Hasil Penelitian 63
1. Strategi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan

Kinerja Guru di MIN 2 Lamongan ……..... 63
2. Model Supervisi Akademik yang Dilakukan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru di MIN 2 Lamongan ……...… 74
3. Dampak Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Akademik Guru di MIN 2 Lamongan ……. 82
BAB V PEMBAHASAN 90
A. Strategi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru di MIN 2 Lamongan 90
B. Model Supervisi Akademik yang Dilakukan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru di MIN 2 Lamongan 95
C.Dampak Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Akademik Guru di MIN 2 Lamongan 99
BAB VI PENUTUP 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 105
DAFTAR RUJUKAN 106
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tujuan Supervisi Akademik 21
Gambar 4.1 Program Perencanaan Supervisi Akademik 63
Gambar 4.2 Sosialisasi Dokumen Supervisi 64
Gambar 4.3 Rancangan Program 66
Gambar 4.4 Pembinaan Mutu Pendidik 67
Gambar 4.5 Rapat Kerja MIN 2 Lamongan 68
Gambar 4.6 Tujuan Supervisi 69
Gambar 4.7 Inspeksi Akademik 72
Gambar 4.8 Kunjungan di Kelas V 73
Gambar 4.9 Aplikasi Supervisi Akademik 75
Gambar 4.10 Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV 76
Gambar 4.11 Pembacaan Pelaksanaan Program Peningkatan Kinerja 80
Gambar 4.12 Kegiatan *Business Day* 84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 14
Tabel 1.2 Kerangka Berpikir 43
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data 50
Tabel 4.1 Jadwal Supervisi 71
Tabel 4.2 Rencana Program Peningkatan Kinerja Guru di MIN 2 Lamongan 78
Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Program Peningkatan 81
Tabel 4.4 Kegiatan Unggulan yang Telah Dilaksanakan di MIN 2 Lamongan 83
Tabel 4.5 Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik 87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian di MIN 2 Lamongan
Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan Guru dan Peserta Didik
Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
Lampiran 4 : Program KKG
Lampiran 5 : Program Kerja Kepala Madrasah dan Guru
Lampiran 6 : Realisasi Program Kerja Kepala Madrasah
Lampiran 7 : Aplikasi Supervisi Akademik
Lampiran 8 : Tupoksi Kepala MAdrasah
Lampiran 9 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi investasi masa depan bagi masyarakat dan peradaban suatu bangsa. Dengan bekal pendidikan yang dimiliki masyarakat, mereka akan berkembang secara baik, berkualitas dan mampu bersaing secara kompetitif di era persaingan yang semakin ketat dalam berbagai bidang. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila pendidikan yang ada di negara tersebut berkualitas, untuk itu kualitas pendidikan sangatlah penting.[1] Pendidikan mempunyai konstribusi yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, karena dengan pendidikan seseorang dapat megembangkan potensi, mengendalikan diri, dan mempunyai kepribadian yang baik. Pendidikan tersebut dapat ditempuh dengan memasuki sebuah lembaga pendidikan yakni madrasah.

Madrasah merupakan suatu tempat yang di dalamnya terdapat aktifitas belajar antara guru dan peserta didik, mengamati apa yang terjadi di sekitar mereka, dan bahkan saling mengamati.[2] Di madrasah terjadi proses belajar mengajar untuk menciptakan kehidupan manusia yang lebih baik, melalui proses pendidikan. Dan dalam proses belajar di madrasah guru memegang peranan penting, sebuah pernyataan menyatakan bahwa di madrasah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan

[1]Sabar Budi Raharjo, "Evaluasi Tren Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2012, hlm. 22.
[2]Yusran Pora, *Selamat Tinggal Sekolah* (Yogyakarta: Penernit Media Pressindo, 2004), hlm. 17

peningkatan kompetensi guru.[3] Secara khusus guru dituntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan pengertian guru dan dosen bahwa

> Seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kualitas guru sangat tergantung pada kemampuan mengidentifikasi, menganalisis masalah belajar dan mengajar, serta kemampuan dalam memecahkan masalah yang ada di dalam kelas. Maka dari itu, guru perlu terus berupaya meningkatkan kualitas profesionalnya sebagai seorang pendidik.[4]

Hal ini ditegaskan dalam buku Khusnul Wardan yang berjudul pendidikan di Indonesia berdasarkan rekomendasi bank dunia dari krisis menuju pemulihan menyebutkan bahwa kunci peningkatan kualitas pendidikan ada pada guru (komponen kunci dari upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah keberadaan guru dan tenaga pendidik). Disahkannya undang-undang guru dan dosen merupakan salah satu bentuk peningkatan mutu pendidikan. Di satu sisi, rumusan undang-undang tersebut memberikan legalitas bagi guru dan dosen sebagai status profesional, serta meningkatkan hak dan perlindungan profesinya dengan memberikan tunjangan pendidikan

---

[3]Abd.Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, 1 ed. (DI Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2016), hlm. 1.

[4]Ramli Gultom Dan RosdianaRajagukguk, *Menjadi Penulis Penelitian Tindakan di Kelas dan di Sekolah (PTKdan PTS)* (Medan: Usu Press, 2010), hlm. 19-20

yang bersertifikat.[5]

Mendidik peserta didik merupakan tugas guru sebagai suatu profesi. Sebagai tugas profesional, guru perlu menumbuhkan jiwa profesionalnya dengan caramengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Peran guru dalam proses pengajaran juga penting, karena tugas dan tanggung jawab guru yaitu untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, guru juga berhak untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran agar dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.[6]

Namun faktanya, belum semua guru mampu meningkatkan kinerjanya. Diantara data temuan Badrun Kartowagiran, ia menjajaki kualitas guru yang sudah bersertifikasi di Kabupaten Sleman. Penelitiannya ditarik kesimpulan bahwa 10% dari 548 guru bersertifikasi di semua jenjang pendidikan di Kabupaten Sleman, temuannya menunjukkan bahwa beberapa guru profesional (pasca sertifikasi) yang ada di Kabupaten Sleman berkinerja kurang baik. Kelemahan tersebut antara lain menyiapkan,membuat dan penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP.[7]

Sama halnya dengan jurnal Riza Yonisa Kurniawan yang dimuat di dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016 bahwa kasus yang kerap terjadi di Indonesia, guru dikira selaku sumber

[5]Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 2.
[6]Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019),hlm. 1.
[7]Badrun Kartowagiran, "Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)", *Jurnal Cakrawala Pendidikan,* No. 3, Vol. Xxx, (Nopember 2011), hlm. 472.

dari kasus sebab sistem pengelolaan kurikulum, tata cara mengajar, pola- pola serta struktur pembelajaran, guru memperlihatkan kelambanan, serta ketidak efisienan dalam mengalami tuntutan yang terus menjadi bertambah, sesuai dengan kemajuan IPTEK serta kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu permasalahan penempatan guru, spesialnya dalam penempatan riset, kerap hadapi kasus ialah guru ditempatkan tidak sesuai dengan bidangnya.[8]

Disinilah kinerja guru menjadi yang utama, di mana guru harus memiliki kompetensi untuk mencari solusi atas setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan kinerja guru, dibutuhkannya peran kepala sekolah demi membantu guru, dalam prosespembelajaran agar menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang dituju melalui supervisi. Secara umum supervisi pendidikan merupakan proses pemberian bantuan untuk peningkatan mutu pendidikan.Supervisi biasanya juga diikuti pengawasan yang berarti pembinaan kepada guru di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut maka hakikat supervisi adalah proses pemberian layanan bantuan kepada kinerja guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengelola proses pembelajaran di kelas.

Sugito mengemukakan data berdasarkan hasil penelitiannya ditemui, dari 10 kepala madrasah di Dabin 1 Kecamatan Parakan, ada 4 kepala madrasah (40%) melaksanakan supervisi akademik kepada guru yang tengah melakukan proses belajar mengajar, walaupun tanpa perencanaan yang baik,

[8]RizaYonisa Kurniawan, "Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia untuk Meningkatkan Mutu dan Profesionalisme Guru," 2016,hlm. 43.

sebaliknya 60% kepala madrasah belum melakukan supervisi akademik kepada gurunya. Peristiwa tersebut diperkuat dengan ditemuinya sebagian indikasi yang bisa dikumpulkan, antara lain: kepala madrasah tidak bisa menampilkan fakta raga penerapan supervisi akademik, kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik tanpa terprogram, kepala madrasah enggan melaksanakan supervisi akademik, ada beberapa kepala madrasah yang melaksanakan supervisi dengan mengintip dari balik pintu ataupun jendela, supaya tidak diketahui oleh guru yang sedang mengajar di kelas.[9]

Penelitian di atas ditemukan fakta bahwa masih ada kepala madrasah yang melakukan supervisi tanpa melakukan perencanaan, kurangnnya perhatian terhadap pelaksanaan supervisi akademik dan beragamnya karakter, sifat, usia, dan kemapuan guru juga mempengaruhi supervisi kepala madrasah. Pada dasarnya jika supervisor melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional dan memahami konsep supervisi dengan baik, maka dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik justru dapat membantu guru sesuai dengan kebutuhannya, sehingga guru merasa terbina dan terbantu oleh supervisor yang profesional. Pemahaman yang baik tentang konsep supervisi pendidikan akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan (MIN 2 Lamongan) merupakan suatu lembaga yang memiliki corak pendidikan yang sama dalam

[9]Sugito, "Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Melaksanakan Supervisi Akademik Melalui Kegiatan *Coaching* (Pembimbingan) dengan Pola In-On-In-On Pada Dabin 1 Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2014/201," *Jp3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)* 1, (21 Maret 2018), hlm. 53

menerepkan niai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki guru dan tenaga pendidik berkompeten dan profesional. MIN 2 Lamongan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan dasar yang berstatus negeri di Kecamatan Karanggeneng dan di bawah naungan Departemen Agama. Sebagai madrasah favorit di Karanggeneng Lamongan, yang berkembang dengan baik dari segi kuantitas dan kualitas. Salah satu alasan berkembangnya MIN 2 Lamongan dari segi kualitas dan kuantitas yaitu meningkatnya jumlah pendaftar siswa baru setiap tahunnya.[10] Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan mendidik anaknya di MIN 2 Lamongan, karena memiliki guru dan tenaga pendidik yang kompeten.

MIN 2 Lamongan ini menjadi madrasah hebat yang memberi penguatan karakter kepada seluruh siswa-siswinya dan menjadikan madrasah ini sebagai lembaga pendidikan semi modern. Ada beberapa kompetensi yang wajib ditempuh seluruh peserta didik baik kelas rendah maupun kelas atas yaitu peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek sebelum lulus dari sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru yang kreatif dan inovatif, karena para guru di MIN 2 Lamongan mayoritas sudah memiliki sertifikat guru profesional dan kompetensi dalam proses pembelajaran. Di MIN 2 Lamongan kompetensi guru bersertifikat lebih tinggi dibandingkan guru tidak bersertifikat, guru sertifikat memiliki kompetensi yang tinggi daripada guru tidak bersertifikat, begitu juga dengan kemampuan mengajar dan kepribadian.

[10]Dwi Atmojo, S.Pd, (Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan), 13 Desember 2021.

Bapak Dwi Atmojo, S.Pd selaku kepala MIN 2 Lamongan, beliau menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah dan juga supervisor bagi guru-guru, melalukan layanan supervisi formal dan informal. Supervisi formal dilakukan oleh supervisor setiap satu semester satu kali, sedangkan supervisi informal dilakukan secara spontan dan kurang terjadwal. Namun kepala madrasah masih belum sepenuhnya menjalankan tugasnya sebagai supervisor, masih belum adanya bimbingan dan pengarahan kepada guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa dan belum menyelenggarakan penilaian bersama diakhir semester atau diakhir tahun pelajaran. Dan beragamnya karakter, sifat, usia, dan kemapuan guru juga menjadi tantangan bagi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi. Oleh karena itu kepala MIN 2 Lamongan telah memenuhi tugasnya sebagai supervisor namun masih perlu ditingkatkan agar kinerja guru juga semakin meningkat.

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian yang ingin digali oleh peneliti bahwa, kegiatan supervisi akademik kepala madrasah di MIN 2 Lamongan yaitu, pada strategi dan model supervisi kepala madrasah dan dampak supervisi dalam mewujudkan profesional guru melalui peningkatan kinerja guru, dalam pembelajaran agar guru mengajar dengan baik dan memastikan peserta didik belajar dengan nyaman dan gembira. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk meneliti "Implementasi Supevisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru di MIN 2 Lamongan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraiakan di atas, peneliti menemukan fokus penelitian implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Lamongan. Adapun fokus penelitiannya, yaitu:

1. Bagaimana strategi supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MIN 2 Lamongan?
2. Bagaimana model supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MIN 2 Lamongan?
3. Bagaimana dampak supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kinerja akademik guru di MIN 2 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Menganalisis strategi supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MIN 2 Lamongan.
2. Untuk mengkaji model supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MIN 2 Lamongan.
3. Untuk mengkaji serta menganalisis dampak supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja akademik guru di MIN 2 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitiam yang dilakukan di MIN 2 Lamongan ini, mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menghaluskan atau menemukan teori mengenai penerapan supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Kepala Madrasah

Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan ketika mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan supervisi akademik kepala madrasah.

b. Manfaat bagi Guru

Bagi semua guru, penelitian ini nantinya dapat bermanfaat sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan mengelolah kelas yang maksimal agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa di madrasah.

c. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti berharap, kelak penelitian ini dapat memperkaya informasi dalam hal supervisi akademik kepala madrasah yang dapat digunakan sebagai data referensi dan perbandingan, dan dapat memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dianggap penting dalam suatu penelitian, sebab untuk mencegah pengulangan kajian terhadap perkara yang serupa. Dengan mendeskripsikan penelitian-penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka akan terungkap keserupaan dan perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Berikut ini penelitian-

penelitian yang hampir serupa yang telah dilakukan oleh pra peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian oleh Imam Juweni[11] mendapatkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan baik. Kepala SMP Negeri 9 Surakarta sudah menyusun perencanaan program supervisi akademik, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil supervisi sesuai dengan yang seharusnya. Kemudian faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik kepala SMP Negeri 9 Surakarta adalah profesionalitas kepala sekolah yang tinggi, kompetensi supervisi akademik kepala sekolah yang tinggi, guru yang rata-rata sudah siap disupervisi terlebih guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah mampu menciptakan pola hubungan yang baik dengan seluruh komponen sekolah, kepala sekolah mampu mengatasi kendala-kendala di dalam pelaksanaan supervisi akademik, dan infrastruktur sekolah yang cukup dan representatif untuk kegiatan belajar mengajar. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang supervisi akademik kepala sekolah dan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus terhadap peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam pada siswa SMP.
2. Penelitian oleh Machrus Salim[12] mendapatkan hasil penelitain bahwa *e-*

[11]Imam Juweni, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Surkarta" (Tesis, Surakarta, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016).

[12]Machrus Salim, "Efektifitas Penggunaan E-learning Madrasah sebagai Media Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru di MTs. Hasyim Asyari dan MAN Kota Batu" (Tesis, Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

learning sebagai media supervisi efektif dan berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya motivasi guru, dengan nilai *p-value* 0,000<0,05. *E-learning* sebagai media supervisi efektif dan berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya kinerja guru, dengan *p-value* 0,000<0,05. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai *p-value* 0,000<0,05. Dan terdapat pengaruh positif signifikan penggunakan aplikasi *e-learning* sebagai media supervisi terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja guru, dengan nilai *p-value* 0,000<0,05. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai supervisi akademik dan meningkatkan kinerja guru, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus pada efektifitas penggunaan *e-learning* sebagai media supervisi akademik dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

3. Penelitian oleh Firdha Niaty[13] mendapatkan hasil penelitian bahwa perencanaan supervisi akademik kepala MAN 1 Blitar disusun berdasarkan empat aspek, yaitu tujuan, sasaran, langkah-langkah, dan waktu. Pelaksanaan supervisi akademik kepala MAN 1 Blitar menggunakan 2 teknik, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Dan tindak lanjut supervisi akademik kepala MAN 1 Blitar diantaranya ada evaluasi dan solusi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang supervisi akademik kepala madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus pada peningkatan kompetensi

Malang, 2020).

[13]Firdha Niaty, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Blitar" (Tesis, Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

profesionalisme guru pendidikan agama Islam.

4. Penelitian oleh Muhammad Hadal Yasin[14] mendapatkan hasil penelitian bahwa program supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya. Program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifiksi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaannya, melibatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan guru dengan dilakukan secara sistematis. Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran, supervisi dengan teknik kunjungan kelas, dan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas, dan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok. Sedangkan implikasi supervisi akademik kepala sekolah yaitu: meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang supervisi akademik kepala sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus pada meningkatkan mutu pembelajaran di SMA.
5. Penelitian oleh Naslim[15] mendapatkan hasil penelitian bahwa perencanaan

[14]Muhammad Hadal Yasin, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara" (Tesis, Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).
[15]Naslim Naslim, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru

supervisi akademik kepala MAN 1 Polewali Mandar menyusun program berdasarkan empat aspek, yaitu: tujuan, sasaran, langkah-langkah, dan waktu. Dan pelaksanaan supervisi akademik kepala MAN 1 Polewali Mandar ada dua kegiatan, yaitu: (1) Supervisi administrasi berupa program tahunan, program semester, silabus, KKM, dan RPP, (2) Supervisi kelas dengan tahapan pertemuan awal, observasi degan pendekatan langsung dan teknik perseorangan, evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut. Implikasi supervisi akademik kepala MAN 1 Polewali Mandar, yaitu: (1) Peningkatan kompetensi guru oleh mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajarn, (2) Motivasi kerja guru, dan (3) Prestasi akademik siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang supervisi akademik kepala madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam.

6. Penelitian oleh Indah Aminatuz Zuhriyah[16] hasil temuan pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Konsep supervisi akademik kepala sekolah/madrasah menekankan pemberdayaan guru, *auto control*, dan peningkatan kinerja profesional untuk mewujudkan visi sekolah unggul. Orientasi; a) Mempertahankan mutu akademik, b) Kerja profesional, c) Memiliki integritas. 2) Model supervisi akademik menerapkan *development the hight*

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar Sulawesi Barat" (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

[16] Indah Aminatuz Zuhriyah, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Multi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu)" (Disertasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

level learning cycle. Pendekatan nondirektif berwawasan spiritual. 3) Dampak sistem akademik terjaga mutu pembelajarannya dibuktikan dengan; a) Berkembangnya budaya belajar bersama guru melalui pembuyaan MGMP dan guru bina, b) Peningkatan profesionalisme guru yang terintegrasi, c) Mutu lulusan dan prestasi akademik serta non akademik dapat dipertahankan sebagai sekolah unggul dan meningkat, lulusan memiliki kecakapan intelektual dan integritas *al-akhlak al-karimah.*

Untuk lebih jelasnya, maka persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Jenis, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Imam Juweni, Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Surkarta, Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016.	Persamaan meneliti tentang supervisi akademik kepala sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu, peneliti terdahulu fokus terhadap peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam pada siswa SMP.	Penelitian ini focus terhadap supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru dengan berbagai latar belakang di MIN 2 Lamongan.
2.	Machrus Salim, Efektifitas Penggunaan *E-learning* Madrasah sebagai Media Supervisi	Persamaan meneliti mengenai supervise akademik dan meningkatkan kinerja guru.	Perbedaannya yaitu, peneliti terdahulu fokus pada efektifitas penggunaan *e-learning* sebagai	

No.	Nama Peneliti, Judul, Jenis, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Akademik untuk Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru di MTs. Hasyim Asyari dan MAN Kota Batu, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.		media supervisi akademik dan menggunakan pendekatan kuantitatif.	
3.	Firdha Niaty, Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Blitar, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	Persamaan meneliti tentang supervisi akademik kepala madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu, peneliti terdahulu fokus pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam.	
4.	Muhammad Hadal Yasin, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu	Persamaan meneliti tentang supervisiakademik kepala sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu fokus pada meningkatkan mutu pembelajaran di	

No.	Nama Peneliti, Judul, Jenis, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Pembelajran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.		SMA.	
5.	Naslim, Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar Sulawesi Barat, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.	Persamaan meneliti tentang supervisi akademik kepala madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu, peneliti terdahulu fokus pada meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam.	
6.	Indah Aminatuz Zuhriyah, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme	Persamaan meneliti tentang supervisi akademik kepala madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu, peneliti terdahulu fokus pada model supervisi akademik kepala madrasah dalam	

No.	Nama Peneliti, Judul, Jenis, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Guru (Studi Multi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu), Disertasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.		peningkatan profesionalisme guru	

Berdasarkan orisinalitas penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dikarenakan pada penelitian terdahulu terfokus pada meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam, profesinal guru pendidikan agama Islam, model supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru dan diterapkan di tingkat SMP/MTs hingga SMA/MAN. Sedangkan penelitian ini fokus pada model dan strategi supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MIN 2 Lamongan, yang mana sasaran utama penelitian ini adalah kepala madrasah dan yang kedua adalah guru di MIN 2 Lamongan.

F. Definisi Istilah

Pembaca akan lebih mudah memahami dan memberikan batasan penelitian, maka diperlukan definisi istilah sehingga penelitian tidak meluas pembahasannya dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan suatu proses pencapaian suatu hasil yang sesuai dengan tujuan maupun sasaran. Dengan kata lain, suatu tindakan yang diambil dari adanya rencana yang telah disusun.
2. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu hal-hal yang berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar.
3. Kepala madrasah merupakan pendidik yang diberi amanat tambahan untuk mengelolah dan memimpin keseluruhan proses dan substansi manajemen pendidikan di madrasah, dengan ditopang sejumlah kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang kepala madrasah.
4. Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari kata "*super"* dan "*vision".Super* berarti tinggi, atas dan *vision* artinya melihat, sehingga supervisi adalah melihat dari atas, yang dimaksud yaitu orang yang melihat itu mempunyai kemampuan yang lebih (tinggi) dari yang dilihat.[17] Menurut Ross L sebagaimana dikutip oleh Abrani supervisi adalah bantuan kepada para guru dengan tujuan membuahkan perbaikan pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum.[18] Secara umum, dalam konteks manajemen, supervisi adalah pengarahan/*direction* orang-orang dalam pekerjaan, sedangkan manajemen adalah kegiatan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan proses pekerjaan. Dalam bidang pendidikan, supervisi dimaknai sebagai pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru, pembelajaran, dan kurikulum dalam usahanya mencapai tujuan sekolah.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekadar pengamatan apakah semua kegiatan telah terlaksana sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu, supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi

[17]Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, Cet. I (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 191.
[18]Abrani Syauqi dkk., *Supervisi Pendidikan Islam*, Cet. I (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2016), hlm. 342.

mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Sedangkan menurut Glickman yang dikutip oleh Nana Mulyana supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelolah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[19] Pengertian yang sama juga dituliskan oleh Sudjana, yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai optimal.[20]

Supervisi akademik merupakan supervisi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.[21] Supervisi akademik berpusat pada masalah guru dalam melaksanakan pembelajaran pada peserta didik. Supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan mengajar guru di kelas yang kemudian akan diberikan bimbingan sehingga point dari supervisi adalah bukan untuk menilai performa guru akan tetapi, memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya.

Supervisi akademik memiliki tujuan untuk membantu guru

[19]Nana Mulyana, *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik Bagi Kepala Sekolah* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hlm. 05.
[20] Nana Sudjana, *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah* (Bekasi: Binamitra, 2011), hlm. 53.
[21]Dadang Suhertian, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 47.

mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan supervisi akademik, kualitas akademik guru diharapkan meningkat, tidak hanya dalam pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga dalam meningkatkan komitmen atau kemauan atau motivasi guru, karena dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan ikut meningkat.[22]

Glickman dalam bukunya Muhammad Kristiawan menyampaikan bahwa tujuan dari supervisi akademik ada tiga titik point penting, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:[23]

Gambar 2.1 Tujuan Supervisi Akademik

[22]Imam Machali dan Ara Hidayat, *The handbook of education management : Teori dan Praktik Pengelola Sekolah / Madrasah di Indonesia*, 2 ed. (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 49.
[23]Muhammad Kristiawan dkk., *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 06.

Berdasarkan gambar di atas jelaslah bahwa inti dari tujuan supervisi akademik fokus pada guru, yaitu untuk pengembangan profesionalisme guru dalam memahami akademiknya, kehidupan kelas dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengawasan, dan menumbuhkan motivasi bagi guru yang bersangkutan. Dengan uraian di atas, dapat dikatan bahwa dengan supervisi akademik guru akan semakin memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan yang ditegaskan Alfonso, Firth, dan Neville dalam bukunya Suhadi Winoto bahwa, *Instructional supervision is herein defined as: behavior officially designed by the organization that directly affects teacher behavior in such a way to facilitate pupil learning and achieve the goals of organization.* Supervisi akademik dimaknai sebagai perilaku yang secara resmi ditentukan oleh organisasi, yang secara langsung mempengaruhi perilaku guru untuk memudahkan pembelajaran siswa dan mencapai tujuan organisasi.[24]

Mengacu pada pendapat Alfonso, Firth, dan Neville di atas, ada tiga inti dalam supervisi akademik. Pertama, supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kedua, perilaku guru harus dirancang bersama-sama, antara supervisor dan guru dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi.Ketiga, tujuan akhir

[24]Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), hlm. 181.

supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi peningkatan belajar siswa.

2. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Ditinjau dari tujuan supervisi akademik di atas, menurut Sergiovanni dan Starratdalam kutipan Daryanto prinsip-prinsip supervisi akademik meliputi:[25]

a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai dengan kondisi sekolah.
b. Sistematis, artinya supervisi dikembangkan sesuai perencanaan program yang matang dalam mencapai tujuan pembelajaran.
c. Objektif, artinya hasil yang diperoleh sesuai dengan aspek-aspek instrument.
d. Realistis, artinya kondisi berdasarkan kenyataan sebenarnya.
e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreatifitas dan inovatif guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
g. Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam meningkatkan pembelajaran.
h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
i. Demokratis, artinya kegiatan supervisi harus merata dan supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi.
j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.

[25]"Daryanto and Rachmawati - 2015 - Supervisi Pembelajaran.pdf," t.t., hlm. 196.

k. Harmonis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah.

m. Terpadu, artinya menyatu denga program pendidikan.

n. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik diatas.

Sahertian dalam bukunya Winoto mengatakan bahwa, masalah supervisi di lingkungan pendidikan adalah bagaimana mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Oleh karena itu, beliau menyebutkan 4 prinsip supervisi akademik, yaitu: Pertama, prinsip ilmiah. Prinsip ini mengandung ciri-ciri,yaitu: (1) kegiatan supervisi harus didasarkan data yang objektif yang diperoleh dalam proses pembelajaran, (2) untuk memperoleh data diperlukan alat dan instumen yang bisa dipertanggujawabkan secara ilmiah, dan (3) aktivitas supervisi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan kontinu. Kedua, prinsip demokratis. Supervisi dilaksanakan dalam suasana demokratis. Ketiga, prinsip kerjasama.Keempat, prinsip konstruktif dan kreatif.[26]

Berdasarkan pemaparan di atas, secara singkat dapat dikatakan bahwa, prinsip-prinsip supervisi akademik sebagai berikut:

a. Mengacu pada tujuan supervisi akademik, artinya supervisi akademik diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa dan mengembangkan mutu pembelajaran.

[26]Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, hlm. 185.

b. Mampu menciptakan komunikasi yang efektif, dengan memperhatikan sesama dengan harmonis, dan terbuka.
c. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis.
d. Berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah, yaitu secara objektif, menggunakan instrumen ilmiah, dan menggunakan perencanaan yang sistematis.
e. Komprehensif, mencakup seluruh aspek pengembangan akademik.

Supervisi ditujukan untuk menghasilkan perubahan manusia pada arah yang dikehendaki, kemudian kegiatan supervisi harus disusun untuk suatu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan kepada perbaikan pembelajaran. Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi seharusnya bertumpu pada prinsip supervisi, agar supervisi yang dilaksanakan berdasarkan fakta dan data yang objektif serta mampu memenuhi fungsi dari supervisi itu sendiri.

3. Langkah-langkah Supervisi Akademik

Langkah-langkah supervisi yang harus dilakukan oleh supervisor meliputi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menindaklajuti, dan melaporkan:[27]

a. Perencanaan

Konsep perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk

[27]Slameto, "Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (28 Desember 2016): 192, https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206.

mencapai tujuan pembelajaran.[28]

Salah satu tugas kepala madrasah merupakan merencanakan kegiatan supervisi akademik, agar nantinya kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala madrasah harus mempunyai kompetensi dalam membuat perencanaan program supervisi akademik.Perencanaan berguna untuk menghasilkan kerangka kerja dan sebagai pedoman penyelesaian, menentukan proses untuk mencapai tujuan, mengukur setiap langkah atau membandingkannya dengan hasil yang seharusnya dicapai.

b. Pelaksanaan

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan dalam bukunya Kristiawan menyatakan bahwa proses pelaksanaan supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika supervisi berlangsung.[29] Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan supervisi ini, seorang supervisor mempertimbangkan model, pendekatan dan teknik supervisi yang dilaksanakan.

c. Evaluasi

Evaluasi meruapakan aktivitas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketidak berhasilan suatu perencanaan, dan program yang sudah berjalan. Tujuan supervisi manajerial dengan teknik evaluasi adalah: (1) untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketidak berhasilan suatu perencanaan, dan program sekolah, (2) untuk perbaikan perencanaan,

[28]Siti Ramdaniah, "Mengefektifkan Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Gurun Kelas Di SD Negeri 19 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Senyatanya," *JIME* 3 (2017).
[29]Kristiawan dkk., *Supervisi Pendidikan,* hlm. 78.

dan program sekolah di masa mendatang ataутahun berikutnya, dan (3) sebagai input untuk memberikan penilaian terhadap sekolah.[30]

Maksud evaluasi disini adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktivitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Evaluasi dalam kegiatan supervisi pendidikan merupakan serangkaian langkah untuk menilai, menentukan sebuah kegiatan proses pembelajaran yang telah ditentukan untuk kemudian menjadi pertimbangan dan keputusan supervisi.

d. Menindaklanjuti

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun s*takeholders.* Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Selain itu hal lain yang dilakukan dalam kegiatan Rencana Tindak Lanjut (RTL) ini adalah menyusun langkah-langkah pembinaan program supervisi selanjutnya.[31]

Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar

[30]Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, hlm. 205.
[31]Machali dan Hidayat, *The handbook of education management : Teori dan Praktik Pengelola Sekolah/Madrasah di Indonesia*, hlm. 148.

guru atau meningkatkan kinerja guru dan karyawan, setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.

e. Pelaporan

Pelaporan merupakan kegiatan memberikan informasi mengenai kegiatan tertentu dan hasilnya disampaikan kepada pihak yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Dalam konteks supervisi pendidikan pelaporan disini dimaksudkan untuk memberikan informasi-informasi hasil dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, dalam bentuk naratif maupun grafik atau table untuk kemudian menjadi dokumen hasil supervisi. Laporan supervisi seharusnya singkat, padat, mudah dibaca dan dianalisis, memaparkan berbagai segi positif dan negatif kegiatan untuk keperluan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.[32]

4. Model Supervisi Akademik

Kata model berasal daribahasa Inggris *model* yang berarti bentuk atau struktur darisuatu konsep atau pola. Model merupakan deskripsi yang menjelaskan suatu objek atau konsep yang digunakan sebagai pedoman atau acuan saat melakukan suatu aktivitas. Dalam bukunya Uhar Suharsaputra, dijelaskan bahwa model yang berkaitan dengan supervisi, dibedakan menjadi tiga: a) model ilmiah, (b) model klinik, dan (c) model artistik.[33]

[32]Machali dan Hidayat, hlm. 149.
[33]Uhar Suharsaputra, *Supervisi Pendidikan Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), hlm. 61

a. Model Ilmiah

Supervisi ilmiah dipahami sebagai penerapan penelitian ilmiah dan metode pemecahan masalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Supervisor dan guru bekerja samauntuk mengembangkan kebiasaan bereksperimen dan mengujipraktik baru dan mengamati hasil pembelajaran.Pada saat ini kiranya masih relevan, dan dibutuhkan di mana pelaksanaan supervisi harus didasarkan pada data-data akurat, observasi yang tepat, dan pedoman atau istrumen yang valid dan reliabel.

Kegiatan supervisi berbasis pada data penelitian (*supervision base on research*) harus dibudayakan baik bagi guru melalui penelitian tidakan kelas (*cassroom action research*) maupun supervisor sendiri. Sehingga setiap problem yang dihadapi dapat dipecahkan dan dicari jalan keluarnya dengan tepat dan akurat. Oleh karena itu, supervisi ilmiah adalah suatu jenis kegiatan supervisi yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu manajemen, yang bertujuan untuk memecahkan masalah ilmiah yang dihadapi oleh penelitian dan analisis statistik darimasalah pembelajaran yang ditemukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Supervisi ilmiah didasarkan pada prosedur-prosedur ilmiah, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Dilakukan secara terencana dan berkelanjutan,
2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu,
3) Menggunakan instrumen,
4) Dapat menjaring data yang objektif.

b. Model Klinis

Supervisi model klinis merupakan proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Fase-fase kegiatan berikut biasanya disebutkan: (1) Fase awal pertemuan; (2) fase observasi; (3) Fase pertemuan umpan balik. Pada tahap awal pertemuan, supervisor dan guru membahas hal-hal yang perlu dipantau dan ditingkatkan, termasuk alat dan metode untuk memantau kinerja guru. Pada tahap observasi, tugas supervisor adalah merekam atau merekam berbagai peristiwa dalam proses pengajaran sesuai dengan kesepakatan atau permintaan guru.[34]

Oleh karena itu, observasi klinis pada hakikatnya adalah pengembangan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, yang dirancang secara praktis dan wajar. Pelaksanaan observasi klinis didasarkan pada analisis data aktivitas mengajar guru. Tujuan utama observasi klinis adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan kualitas profesional guru di kelas.

c. Model Artistik

Fokus supervisi artistik adalah terletak pada sensitivitas, persepsi, dan pengetahuan supervisor sebagai sebuah cara mengapresiasikan kejadian-kejadian yang teriadi di kelas dalam peroses pembelajaran melalui ekspresif dan bahasa metaforis kepada guru dan pihak-pihak lain yang keputusannya mempengaruhi apa yang terjadi di sekolah mengenai apa yang telah

[34]Banun Muslim. 102

diobservasi.

Sebagaimana mengajar, bahwa mengajar adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan mengajar juga sebuah seni (*art*). Kegiatan supervisi juga pengetahuan, keterampilan, dan juga seni. Dari ilustrasi inilah supervisi artistik dikembangkan. Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menghubungi guru yang diajar dengan baik sehingga guru merasa diterima. Pengawas akan lebih menerima dan mendengarkan pertanyaan guru. Supervisi artistik lebih menunjukkan sikap, seperti belajar mendengarkan perasaan orang lain, memahami masalah mereka, menerima sifat orang lain, dan menjadi diri sendiri.

Model supervisi artistik menjadikan manusia sebagai alat untuk memahami situasi yang sebenarnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Demikian pula ketika seorang supervisor melihat pengajaran seorang guru, ia harus melakukan dua hal: *Pertama*, menyangkut sifat dan kualitas pengajaran, baik sebagian atau keseluruhan. *Kedua*, setiap guru memiliki gaya dan kekuatannya sendiri. Supervisor yang berpusat pada artistik dapat mengidentifikasi gaya, tipe, dan kepribadian guru, dan membantu mereka mengembangkan gaya dan kepribadian mereka sendiri. Menuju arah yang positif untuk meningkatkan profesionalisme dan produktivitas pembelajaran.[35]

[35]Machali And Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia)*. 132-135

B. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.[36] Sedang madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala madrasah dapat diartikan pemimpin madrasah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.[37] Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[38]

Sedangkan menurut Muwahid Shulhan kepala madrasah merupakan orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah.[39] Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah merupakan seorang pendidik yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu madrasah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.Kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengelolah semua program madrasah yang telah direncanakan untuk

---

[36]Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus besar bahasa Indonesia” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 40.
[37]Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 1 ed., 7 (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 81.
[38]Wahjosumidjo, hlm. 83.
[39]Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, I (Surabaya: Acima Publishing, 2012), hlm. 124.

meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam mengelola madrasah, kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar.Kepala madrasah sebagai penentu kebijakan di madrasah, harus memfungsikan perannya secara maksimal. Kata peran atau *role* dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan sebagai *actor's part; one's or task or fuction*, yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.[40] Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada pemain Makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.[41]

Kepala madrasah dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, menjadi kunci keberhasilan yang harus menempatkan perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah. Dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor kepala madrasah bias melakukan kegiatan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor dapat ditunjukkan dengan meningkatkan kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya dan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor harus melakukan pembinaan dan bimbingan yang efektif bagi semua guru dan stafnya, baik secara formal maupun informal agar dapat mencapai kemampuan profesionalismenya yang

[40]Carr C.T dan Coulson, "The New Oxford Illustrated Dictionary" (Sydney: Bay Books, Oxford University Press, 1982), hlm. 1466.
[41]Nasional, "Kamus besar bahasa Indonesia," hlm. 854.

tinggi.

2. Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi supervisi akademik merupakan kemampuan kepala madrasah dalam membina dan menilai para guru untuk melaksanakan tugas profesi guru.Oleh krena itu kepala sekolah harus lebih menguasai kompetensi akademik dibandingkan para guru agar dapat melaksanakan supervisi akademik secara optimal dan bisa meningkatkan kualitas pengajaran guru. Supervisor dari supervisi akademik yaitu kepala sekolah, menurut Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah, dijelaskan salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah yaitu:

a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru,
b. Melaksanakan supervisi akademik pada guru dengan menggunakan pendekatandan teknik supervise yang tepat,
c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik pada guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.[42]

Uraian di atas menjelaskan bahwa kompetensi supervisi akademik merupakan suatu aktivitas, kemampuan kepala madrasah dalam membina dan menilai para guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, supervisi akademik merupakan pembinaan yang difokuskan agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas profesinya.

---

[42] Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *PedomanPengembangan:AdministrasidanSupervisiPendidikan*(Jakarta:2003), hlm.470.

3. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok.[43] Disamping itu kepala sekolah bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adapun aspek-aspek kurikulum tersebut, meliputi:

a. Membantu guru- guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan program satuan pelajaran,
b. Membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar mengajar,
c. Membantu guru dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar,
d. Membantu guru dalam menilai hasil belajar siswa,
e. Membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum ke dalam pengajaran.[44]

Neagley sebagaimana dikutip Made Pidarta menuliskan bahwa ada 10 tugas seorang supervisor, yaitu:

a. Mengembangkan kurikulum,
b. Mengorganisasi pengajaran,
c. Menyiapkan staf pengajaran,
d. Menyiapkan fasilitas belajar,
e. Menyiapkan bahan-bahan pelajaran,
f. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan guru,

---

[43]Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah (*Jakarta: Bumi Aksara,1991), hlm. 94.

[44] Hendiyat Soetopo dan Wasty, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1998), hlm. 42.

g. Memberikan konsultasi dan membina anggota staf pengajar,

h. Mengkoordinasi layanan terhadap para siswa,

i. Mengembangkan hubungan dengan masyarakat,

j. Menilai pengajaran.[45]

Sebagai pemimpin, kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus selalu berusaha mengaplikasikan fungsi kepemimpinan pada lembaga yang dipimpinya, kepala sekolah harus adil, memotivasi, mendukung kebutuhan guru dan karyawan, berperan sebagai fasilitator menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan), menciptakan rasa aman, selalu membangkitkan semangat guru, staf dan siswa, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan guru dan staf.

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau disebut juga *actual performance* atau prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seseorang. Menurut Mangkunegara yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful Mustofa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.[46] Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.

---

[45]Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Cet. I (Jakarta: Bina Aksara, 1997), hlm. 67.

[46]Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Cet. 1 (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 155.

Samsudin menyebutkan bahwa kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan.[47] Dari sini dapat diartikan bahwa *Performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan lembaga bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Pengertian kinerja guru mengacu pada pengertian *performance* yang diterjemahkan menjadi kinerja, juga berartiprestasi kerjaatau pelaksanaan kerja/penampilan kerja. Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.[48] Menurut Mulyana dalam kutipan Hafidulloh, dkk, bahwa kinerja guru merupakan keberhasilan guru dalam pembelajaran di kelas yang dapat ditinjau dari dua segi;[49] (1) Segi proses, yaitu guru dikatakan berhasil jika mampu melibatkan sebagian besar anak didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu dapat dilihat dari gairah dan semagat guru pada waktu mengajar di kelas serta adanya rasa percaya diri; (2) Segi hasil, yaitu guru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku

[47]Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 159.
[48]Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019) hm. 156.
[49]Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, dan Mochamad Mochlas, *Manajemen Guru Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021), hlm. 51.

sebagian besar peserta didik kearah penguasan kompetensi dasar yang baik.

Dengan demikian kinerja adalah penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah.[50] Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.

Kinerja dapat diketahui apabila individu atau kelompok mempunyai kriteria keberhasilan yang telah diterapkan. Kinerja guru mengacu pada kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Kriteria keberhasilan itu berupa tujuan atau target yang telah dicapai. Tanpa target dan tujuan, maka kinerja seseorang tidak mungkin diketahui karena jelas tidak ada tolak ukur dalam penilaiannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Tinggi rendahnya kinerja pegawai tergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Mangkunegara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang adalah:[51]

a. Faktor kemampuan, secara umum kemampuan ini terbagi menjadi 2 yaitu kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality (knowledge and skil*l). Misalnya seorang dosen seharusnya memiliki kedua kemampuan tersebut

[50]Asep Habib Idrus Alawi, "Kinerja Guru Dan Hubungannya dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah", 2018, hlm. 182.
[51] Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Rodakarya, 2000), hlm. 67.

agar dapat menyelesaikan jenjang pendidikan formal minimal S2 dan memiliki kemampuan mengajar dalam mata kuliah ampuannya.

b. Faktor motivasi, motivasi terbentuk dari sikap karyawan dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi bagi dosen sangat penting untuk mencapai visi dan misi institusi pendidikan. Menjadi dosen hendaknya merupakan motivasi yang terbentuk dari awal (*by plan),* bukan karena keterpaksaan atau kebetulan *(by accident).*

Ada beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja guru, yaitu:[52]

a. Efektifitas dan efisiensi, bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efesien. Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efesien.
b. Otoritas (wewenang), otoritas adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya. Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dalam organisasi tersebut.
c. Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku.
d. Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk

[52]Suryadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 27.

ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

3. Indikator Kinerja Guru

Keberhasilan pada suatu kinerja perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang telah ditetapkan. Evaluasi dan penilain kinerja menjadi penting sebagai *feed back* sekaligus sebagai *follow up* bagi perbaikan kinerja selanjutnya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 pasal 20 dijelaskan bahwa guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, memiliki kewajiban:

a. Membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang mutu, serta menilai dan mengevaluasi,
b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,
c. Objektif dan tidak diskriminatif dalam pembelajaran,
d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hokum, dank ode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan
e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Sedangkan menurut Ambar ada lima hal yang dapat dijadikan sebagai indicator kinerja pegawai, yaitu:[53]

a. Kualitas yaitu menyangkut kesesuaian hasil dengan yang diinginkan,
b. Kuantitas yaitu jumlah yang dihasilkan baik dalam bentuk nilai uang, jumlah

[53] Ambar T. Sulistiyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 228.

unit, ataupun jumlah lingkaran aktivitas,

c. Ketepatan waktu yaitu kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan organisasi pelaksanaan kerja yang dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan,
d. Kehadiranya itu jumlah kegiatan yang dihadiri pegawai dalam masa kerja organisasi.

Menurut Sulistyo yang dikutip oleh Ahmad Susanto menilai kualitas kinerja dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:[54]

a. Untuk kerja,
b. Penguasaan materi,
c. Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan,
d. Penguasaan cara-cara penyesuaian diri,
e. Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang evaluasi kinerja guru dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator kinerja guru meliputi:

a. Kemampuan membuat perencanaan dan persipan mengajar,
b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa ketika di kelas,
c. Penguasaan metode dan strategi mengajar agar siswa tidak mudah jenuh,
d. Pemberian tugas-tugas yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa, dan
e. Kemampuan mengelolah kelas.

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi yang dapat

[54]Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya* (Prenada Media, 2016), hlm. 75.

dijadikan ukuran untuk mengetahui seberapa berhasilnya suatu tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, adanya indikator ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru terhadap proses belajar. Dan keberadan dari indikator ini menjadi tolak ukur atas tujuan sekolah .

D. Kerangka Penelitian

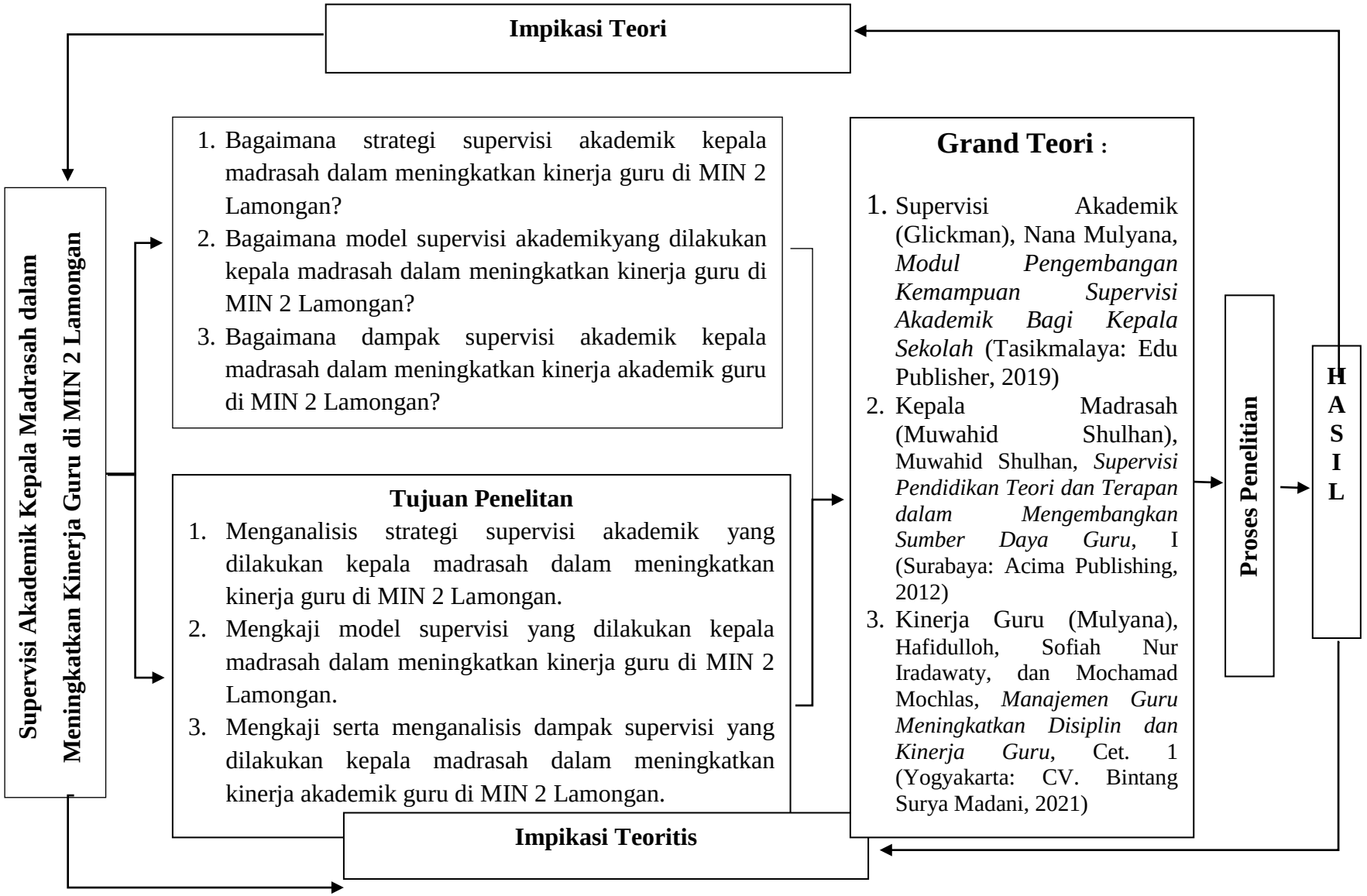

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Pendekatan kualitatif, lebih mementingkan pada proses dari pada hasil akhir, oleh karena itu rangkaian kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya fakta-fakta yang ditemukan. Peneliti memilih pendekatan ini, karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif berdasarkan data lapangan melalui konteks pengamatan yang dilakukan dalam kondisi yang wajar (*natural settting*) dan juga tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, sehingga peneliti harus terlibat dan berpartisipasi di lokasi penelitian secara langsung.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam bukunya Anggito dan Setiawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[55] Sesuai dengan ciri-ciri metode kualitatif, dalam pelaksanaan di lapangan peneliti memahami fenomena yang terjadi dengan bersikap menyesuaikan keadaan yang ada di MIN 2 Lamongan. Sehingga dalam pengambilan data, baik dari

[55]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hlm. 7

dokumen, observasi, dan informan wawancara agar berjalan baik dengan suasana yang bersahabat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, yang berusaha mendeskripsikan latar penelitian, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci dengan satu latar, atau subjek penelitian, atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.[56] Definisi lain menyatakan bahwa studi kasus adalah eksaminasi sebagian besar atau seluruh aspek-aspek potensial dari unit atau kasus khusus yang dibatasi secara jelas (atau serangkaian kasus).[57] Studi kasus dilakukan sebagai kemampuan memberikan jawaban ilmiah secara tersusun dan rasional antara fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan, dan analisis data dari hasil penelitian. Dengan memperhatikan latar penelitian sebagai subjek penelitian ini, maka penelitian ini sesuai menggunakan rancangan studi kasus deskriptif. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam objek penelitian sangat perlu dilakukan, karena dengan kehadiran peneliti akan memperoleh data yang sebenarnya mengenai objek penelitian tanpa adanya penambahan dan rekayasa data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama yang

---

[56]Robert C. Bogdam dan Sari Nop Biklen, *Qualitative Research in Education an Introduction to Theory and Method* (London: Allyn and Bacon, 1998), hlm. 54.
[57] Benjamin F. Crabtee & William L. Miller, *Doing Qualitative Research Methods for Primary Car* (New Delhi: Sage Publications, 1998), hlm. 5.

bertindak sebagai pengamat sekaligus sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti dan keterlibatan pen tidak dapat digantikan oleh instrument lain. pada penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di MIN 2 Lamongan.

Adapun Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum ke lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala MIN 2 Lamongan secara formal;
2. Peneliti memperkenalkan diri kepada Kepala MIN 2 Lamongan lalu menyampaikan maksud dan tujuan peneliti;
3. Peneliti akan melakukan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian secara real;
4. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek yang diteliti;
5. Peneliti akan datang ke lokasi untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Lamongan, jalan Masjid No. 279 Kawistolegi, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi penelitian ini sebagai objek penelitian di dasarkan pada beberapa pertimbangan.

MIN 2 Lamongan menggambarkan madrasah maju dan unggul yang memiliki fasilitas dan kebijakan yang dapat dijadikan percontohan bagi lembaga pendidikan lainnya. Lembaga tersebut memiliki target yang

diharapkan diantaranya: semua peserta didik harus mampu berkompetisi ditingkat nasional, mempunyai prestasi yang membanggakan dan semua itu tidak terlepas dari adanya peran guru serta kepala madrasah dalam membina peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu yang penting dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.[58] Sedangkan data merupakan keterangan atau bahan yang dapat dijadikan bukti dan dasar kajian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data terkait supervisi akademik meliputi strategi, model, dan dampak supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga. Berdasarkan klasifikasi data, ada dua jenis sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.[59] Dengan kata lain, data ini diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru, dan perwakilan siswa di MIN 2 Lamongan. data primer berkaitan dengan strategi dan model yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

---

[58]Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 96.
[59]Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 129.

2. Data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.[60] Data yang diperoleh dari sumber kedua, selain itu bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga diartikan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperbanyak data agar yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti sampai pada titik jenuh. Data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan supervisi akademik, kinerja guru serta kegiatan yang selama wawancara maupun observasi berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi

Menurut Nawawi dalam bukunya Samsu metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[61] Teknik observasi adalah metode yang disengaja dan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatata. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi mengenai supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Dan observasi digunakan pada penelitian ini untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian yang lainnya, untuk

[60] Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*.
[61]Samsu, *Metode Pnelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hlm. 97.

menggali informasi mengenai model dan strategi kepala madrasah melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Lamongan. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan, dengan begitu peneliti dapat mengetahui keadaan nyata yang terjadi di lapangan.

2. Teknik Wawancara

Menurut Muri Yusuf wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.[62] Wawancara ini dilakukan kepada informan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai deskripsi supervisi akademik kepala madrasah, teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali sejumlah data atau informasi yang dibutuhkan agar kinerja guru dapat ditingkatkan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala madrasah yang berwenang dalam melakukan supervisi akademik, guru-guru sebagai sasaran supervisi. Agar wawancara terarah, peneliti membuat pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaannya tidak selalu mengikuti pertanyaan yang disusun. Hal ini agar wawancara mengalir secara kondisional dan tidak terkesan kaku.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

[62] Muri Yusuf, *Metode Penelitin Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2014), hlm. 372.

notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[63] Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data mengenai langkah-langkah atau proses yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Lamongan. Dengan adanya dokumentasi dari sekolah menjadi penguat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Adapun tabel teknik pengumpulan data sebagai berikut:;

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Aspek
Bagaimana strategi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Lamongan?	Observasi	- Proses pelaksananaan penyusunan program supervisi akademik
	Wawancara	- Langkah- langkah untuk menyusun program supervisi akademik. - Program supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. - Perencanaan program supervisi akademik yang dirancang untuk meningkatkan kinerja guru. - Aspek yang dipersiapkan kepala madrasah dalam menyusun program supervisi akademik. - Perencanaan pembuatan instrumen supervisi akademik.
	Dokumentasi	- Program kerja kepala madrasah tentang

[63]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

		supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru - Tupoksi kepala madrasah sebagai supervisor - SOP kepala madrasah sebagai supervisor - Jadwal kunjungan supervisor - Dokumentasi/foto koordinasi kepala sekolah dan pihak yang terlibat dalam supervisi akademik
Bagaimana model supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Lamongan?	Observasi	- Observasi mengenai pelaksanaan program supervisi akademik oleh kepala madrasah.
	Wawancara	- Prinsip yang digunakan dalam melaksanakan program supervisi akademik. - Pelaksanaan kegiatan pengawasan akademik. - Langkah- langkah dalam melaksanakan supervisi akedemik dalam meningkatkan kinerja guru. - Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi. - Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik. - Model yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik. - Kegiatan supervisi akademik kepala madrasah dalam perencanaan pembelajaran.

		- Kegiatan supervisi akademik kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran. - Kegiatan supervisi akademik kepala madrasah dalamevaluasi pembelajaran. - Pelaksanaan evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. - Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. - Kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran berbasis K13. - Kemampuan guru mengadakan evaluasi pembelajaran.
	Dokumentasi	- Instrumen/form kepengawasan guru madrasah - Dokumentasi/foto kegiatan supervisi - Dokumentasi/foto kegiatan belajar mengajar - Instrumen perencanaan - pembelajaran - Instrumen pelaksanaan pembelajaran - Instrumen penilaian proses dan hasil belajar siswa
Bagaimana dampak supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja akademik guru di MIN 2 Lamongan?	Observasi	- Observasi mengenai kegiatan memberik masukan dan pembinaan kepada guru - Perbaikan guru setelah

		diberikan tindak lanjut oleh supervisor.
	Wawancara	- Tahapan kepala madrasah beserta tim untuk melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik. - Kepala madrasah dalam memberikan masukan dan pembinaan kepada guru. - Kepala madrasah meminta guru dalam memperbaiki perangkat pembelajaran. - Kepala madrasah mengikutsertakan guru dalam pelatihan.
	Dokumentasi	- Kegiatan pembinaan kepala madrasah. - Kegiatan MGMP.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, yaitu: [64]

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka

[64]*Ibid*,.hlm. 246.

jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan fakta hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data(*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka data akanterorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclution Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam bukunya Emzir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[65] Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

[65]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*(Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 133

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada. Dengan demikian, data yang diperoleh dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sugiyono berpendapat bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility, transferability, dependability* dan *confirmability.*[66]

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Untuk menguji kredibilitas, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai pembanding terhadap suatu data. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:[67]

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara

[66]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 270.
[67]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 373.

mengecek data kepada sumber.yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi atau kuisioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan lebih memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Pengujian Eksternal*(Transferability*)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas dalam memahami hasil penelitian tersebut sehingga ia dapat memutuskan layak atau tidaknya menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability dilakukan untuk menjaga terjadinya kesalahan peneliti dalam menyimpulkan dan menginterpretasi data agar data penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kriteria ini dilakuka oleh auditor

independen yang meliputi dosen pembimbing peneliti, untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Objektivitas (*Confirmability*)

   Untuk membuktikan kualitas hasil penelitian, peneliti memeriksa kembali data, informasi dan interpretasi hasil penelitian melalui materi yang tersedia pada pelacakan audit (*audit trail*). Kriteria ini dilakukan peneliti dengan melibatkan para informan penelitian. Objektivitas dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MIN 2 Lamongan

a. Identitas Madrasah

1) Nama Madrasah : MIN 2 KAWISTOLEGI

2) NSM / NPSN : 111 135 240 001 / 60 71 85 19

3) Alamat : Jl. Masjid No. 279 Desa Kawistolegi Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan

4) Status : Negeri / Model

5) Nomor Telp : (0322) 381031

6) Email. : minkawistolegi@gmail.com

7) Kode Pos : 62254

8) Tahun Berdiri / Penegerian : 1993

9) Status Akreditasi : Terakreditasi A

10) Tahun Akreditasi : 2016

b. Identitas Kepala Madrasah

N a m a : Dwi Atmojo, S. Ag. MA.

N I P : 197404131997032002

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 13 April 1974

Pangkat/Golongan : Pembina / IV a

Alamat : Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Pendidikan Terakhir : Sarjana S1 IAIN Malang Lulus Tahun 2006

c. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi

Terwujudnya MIN Kawistolegi sebagai Madrasah yang: **ISLAMI, BERKUALITAS, POPULIS DAN MANDIRI.**

2) Misi

Untuk mencapai Visi tersebut maka Misi yang dikembangkan oleh MIN Model Kawistolegi adalah sebagai berikut:

a) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islami dalam rangka menanamkan dan memantapkan dasar aqidah dan akhlaq Islamiyah;

b) Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif, kreatif dan inovatif;

c) Membangun sinergi antara Madrasah dengan masyarakat dan Instansi terkait;

d) Menerapkan menejemen yang partisipatif, efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

d. Sarana Prasarana dan Data Pendukung Lainnya

1) Tanah yang dimiliki

Luas tanah seluruhnya : 2.795 m^2

2) Bangunan yang ada

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m^2)	Tahun Pembangunan	Kondisi		
					Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ruang Kepala	1	16	1999	1	-	-
2	Ruang Guru	1	56	1999	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	35	1999	1	-	-
4	Ruang Kelas	15	672	99/ 2000/08/14/15	15	-	-
5	Perpustakaan	1	72	1999	1	-	-
6	Laboratorium						
	a. Komputer	1	56	1999	1	-	-
	b. Lab. IPA	1	77	1999	1	-	-
7	Ruang UKS	1	42	2000	1	-	-
8	Ruang Aula	1	98	1999	1	-	-
9	Ruang BK	1	12	1999	1	-	-
10	Ruang Komite	1	6	1999	1	-	-
11	Ruang Kopsis	1	24	1995	1	-	-
12	Gudang	2	25	95/06	3	-	-
13	Pantry/Dapur	1	8	1999	1	-	-
14	Toilet : a. Kepala	1	4	1999	1	-	-
	b. Guru	2	8	1999	2	-	-
	c. Siswa	4	20	1995/99/10	7	-	-
10	Tempat Sepeda	1	48	2015	1	-	-

3) Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Status	Jenis Kelamin		Jml	Pend. Terakhir			Jml
		Lk	Pr		≤ SLTA	D2	≥ S1	
1	Kepala Madrasah	1	-	1	-	-	1	1
2	Guru PNS Kemenag	13	11	24	-	-	24	24
4	Guru Honorer / GTT	2	2	4	-	-	4	4
5	Pegawai Tetap (PNS)	1	-	1	-	-	1	1
6	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	4	-	4	2	-	2	4
	Jumlah	21	13	34	2	1	32	34

4) Keadaan Siswa

DATA SISWA TAHUN 2019 S.D 2022

KELAS	2019		2020		2021		2022	
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
1	23	24	30	21	17	26	21	18
2	21	26	23	23	30	22	17	25
3	27	24	19	26	24	23	31	22
4	24	21	25	25	19	26	24	23
5	31	28	24	21	26	25	18	29
6	28	31	31	27	24	21	25	25
JUMLAH	154	154	152	143	140	143	136	142
	308		295		283		278	

e. Struktur Organisasi

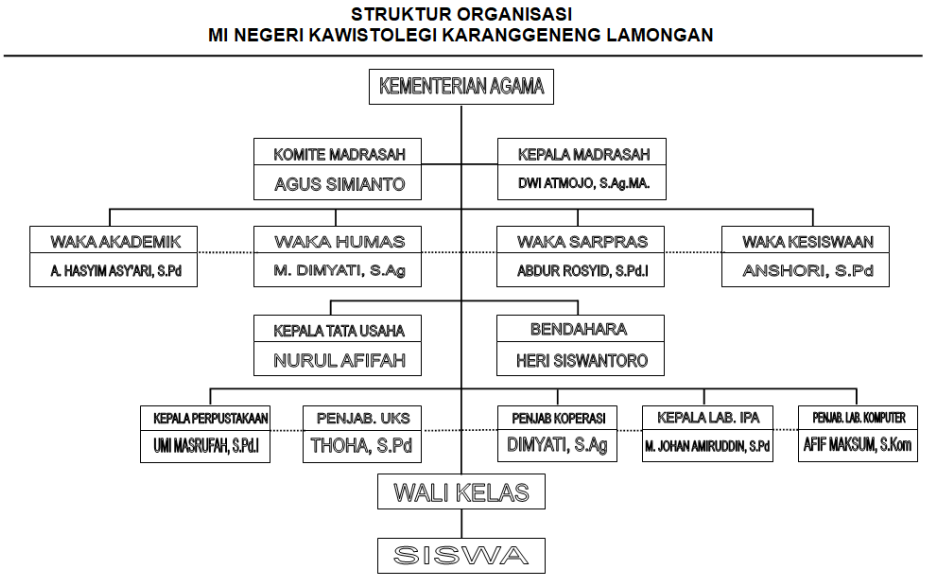

f. Daftar Prestasi Madrasah Tahun 2019-2022

No.	Jenis Prestasi	Juara	Tingkat	Tahun
1.	Pidato bahasa Indonesia	3	Provinsi	2019
2.	Baca Puisi	3	Kabupaten	2019
3.	Cerdas Cermat	1	Keresidenan	2019
4.	PBB	3	Keresidenan	2019
5.	Yel-yel	3	Keresidenan	2019
6.	Parade Smaphore	2	Kabupaten	2019
7.	Pionering	1	Kabupaten	2019
8.	Yel-yel	3	Kabupaten	2019
9.	Pidato Bahasa Inggris	1	Kabupaten	2019
10.	Pidato Bahasa Arab	2	Kabupaten	2019
11.	Pidato Bahasa Arab	3	Kabupaten	2019
12.	Olimpiade Matematika	1	Keresidenan	2019
13.	Cerdas Cermat Pramuka	1	Provinsi	2020
14.	Futsal	2	Kabupaten	2021
15.	Olimpiade Bahasa Inggris	2	Kabupaten	2021
16.	Olimpiade Matematika	2	Kabupaten	2022
17.	Pioneering	1	Kabupaten	2022
18.	Olimpiade Sains	1	Kabupaten	2022
19.	Olimpiade Bahasa Inggris	3	Kabupaten	2022
20.	Sains	2	Provinsi	2022
21.	Olimpiade Sains	1	Kabupaten	2022

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru di MIN 2 Lamongan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan kerja agar dapat berjalan dengan efektif. Perencanaan program supervisi akademik yang penting dilakukan sebagai acuan kepala madrasah, salah satunya dengan membentuk tim supervisi.

Gambar 4.1 Program Perencanaan Supervisi

Tim supervisi terdiri dari kepala madrasah, pemandu kurikulum, dan guru senior yang diangkat oleh kepala madrasah dan dianggap berpengalaman, seperti terlihat di bawah ini.

> "...dalam penyusunan program supervisi akademik, kepala madrasah dibantu waka kurikulum, dan guru diangkat. Guru yang diangkat didasarkan pada: kemampuan seperti senioritas dan lain-lain, tidak

> mungkin guru muda mengawasi guru yang lebih tua, tetapi tidak semua guru senior, karena guru senior dari segi usianya tidak memiliki kemampuan belajar yang baik. Saya juga meminta bantuan dalam melakukan kegiatan pengawasan…"[68]

Program madrasah merupakan suatu dokumen yang harus disusun dan dimiliki oleh seorang kepala madrasah. Sebagai acuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai kepala madrasah itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh kepala madrasah MIN 2 Lamongan yang menyatakan bahwa, sebagai kepala madrasah tentunya beliau sudah memiliki pedoman khusus yang telah di sepakati bersama yang akan digunakan sebagai acuan dan panduan mengenai perencanaan yang akan di lakukan kedepanya.

Gambar 4.2 Pembacaan Dokumen Supervisi

Berikut kutipan wawancara dengan kepala madrasah MIN 2 Lamongan :

> "Menjadi Kepala madrasah tentunya bukanlah hal yang mudah tentunya banyak hal yang harus diperhatikan atau di pertimbangkan untuk mengambil suatu keputusan selain itu sudah tentu saya mempunyai mempunyai program madrasah sebagai acuan kerja kepala madrasah progam tersebut merupakan merupakan sebuah rencana strategi madrasah yang akan di gunakan sebagai alat untuk

[68] Wawancara dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, pada 13 Juli 2022

mencapai tujuan madrasah tersebut"[69]

Bapak A. Hasyim Asy'ary, S.Pd selaku waka akademik saat di temui ditempatberbeda juga menyatakan hal yang sama dengan dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, beliau menyatakan bahwa Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, beliau selaku kepala madrasah mempunyai sebuah program madrasah yang menjadi acuan beliau dalam memimpin madrasah tersebut, Bapak A. Hasyim Asy'ary, S.Pd, juga memaparkan bahwa dalam program madrasah yang dimiliki kepala memuat beberapa hal baik mengenai manajemen madrasah, manjemen sumber daya manusia di madrasah tersebut dan manajemen kinerja yang ke semuanya di buat dalam program jangka panjang, menengah dan jangka pendek, berikut kutipan wawancara dengan Bapak A. Hasyim Asy'ary, S.Pd:

> "Sebagai Kepala Madrasah beliau mempunyai programmadrasah yang digunakan sebgai acuan dalam dalam kepemimpinan beliau, dalam program tersebut memuat program jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang di dalamnya terdapat manajemen pengelolaan madrasah, MSDM di madrasah dan manajemen kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah tersebut"[70]

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen program yang dibicarakan di atas penulis menemukan bahwa perencanaan program madrasah MIN 2 Lamongan dibuat mengacu pada analisis kelemahan dan kekuatan madrasah atau yang dikenal dengan analisis SWOT, yang kemudian dibahas dan dituangkan dalam RKAM untuk tahun berikutnya.

[69] Wawancara dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, pada 13 Juli 2022
[70] Wawancara dengan Bapak A. Hasyim Asy'ary, S.Pd, pada, 13 Juli 2022

Gambar 4.3 Rancangan Program MIN 2 Lamongan

Hal ini di kuatkan dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

> "Program madrasah yang di jadikan acuan dibuat kesapakatan bersama yang di peroleh dari hasil rapat, yang di dalam nya membahas semua kegiatan madrasah baik kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan juga membahas mengenai rancangan peningkatan mutu MSDM serta peningkatan Kinerja guru dengan tujuan peningkatan mutu madrasah sendiri, yang semuanya dianalisis menggunakan analisis SWOT madrasah yang kemudian dimasukan kedalam dalam RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah) untuk jangka panjang dan RKTS untuk jangka menengah yang diterapkan pada tahun berikutnya"[71]

RKAM adalah dokumen yang berisi rencana program pengembangan madrasah satu tahun ke depan yang disusun berdasarkan Rencana Kerja

[71] Wawancara dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, pada 13 Juli 2022

Madrasah (RKM). Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) merupakan rencana kerja madrasah atau rencana jangka menengah yang disusun dalam 4 tahunan serta rencana kerja tahunan madrasah (RKTM). RKAM sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan dana Bantuan Operasional Madrasah (BOS). RKAM harus didasarkan pada hasil evaluasi dari madrasah. Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan RKAM harus disetujui melalui rapat dewan pendidikan setelah mendapatkan pertimbangan komite madrasah. Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, setiap madrasah pada semua jenjang pendidikan, harus menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM).[72]

Gambar 4.4 Pembinaan Mutu Pendidik

Berkaitan pernyataan kepala madrasah dan waka akademik di atas mengenai pembuatan RKAM, Heri Siswanto selaku Bendahara madrasah menyatakan bahwa:

[72] Observasi MIN 2 Lamongan pada 14 Juli 2022

> "Program madrasah dan juga RKAM disusun bersama-sama dalam rapat awal tahun dengan melibatkan semua unsur madrasah, rapat tersebut membahas mengenai kegiatan madrasah baik bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas, serta juga membahas mengenai peningkatan mutu madrasah baik dari segi MSDM maupun Kinerja Guru."[73]

Gambar 4.5 Rapat Kerja MIN 2 Lamongan

Selain berdasar pada analisis SWOT di atas, perencanaan program madrasah dan program pembinaan mutu tenaga pendidik atau kinerja guru di MIN 2 Lamongan juga bersumber pada usulan kotak saran dari berbagai pihak dan wali murid, hal ini bersumber dari wawancara dengan kepala madrasah berikut :

> "Selain analisis SWOT RKAS juga di susun berdasarkan usulan-usulan dari kotak saran dan saran dari wali murid, dalam hal ini usulan-usulan biasanya terkait tentang kinerja guru diantaranya supaya ditingkatkan disiplin kerja, selain itu supaya guru berinovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas madrasah."[74]

Lebih lanjut kepala madrasah menjelaskan bahwa usulan tersebut

[73] Wawancara dengan Bapak Heri Siswanto, pada 13 Juli 2022
[74] Wawancara dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, pada 13 Juli 2022

bukan hanya menyangkut program madrasah tetapi juga berbagai hal, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara berikut :

> "Usulan-usulan bukan hanya terkait program madrasah saja tapi juga berbagai yang berhubungan dengan madrasah, ada usulan yang terkait penilaian terhadap madrasah, keluhan, macam-macam tapi rata-rata saran-saran bersifat membangununtuk kebaikan madrasah."[75]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan pengamatan pada program kerja madrasah dapat disimpulkan bahwa apa yang disampaikan oleh kepala madrasah wakamad kurikulum dan bendahara mengenai perencanaan program madrasah di MIN 2 Lamongan sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan yang menyatakan bahwa mereka benar-benar dilibatkan dalam proses penyusunan program kerja. Manajemen kinerja guru di MIN 2 Lamongan diawali dengan rapat yang melibatkan seluruh komponen madrasah, dengan menggunakan analisis SWOT serta saran dari berbagai pihak, usulan rapat wali murid dan yang kemudian dituangkan dalam RKAM, untuk pencapaian tahun berikutnya. Kemudian di bentuk tim supervisi untuk menjalankan tugas tugas tersebut.

Gambar 4.6 Rapat Tujuan Supervisi

Tim supervisi kemudian merumuskan tujuan supervisi akademik,

[75] Wawancara dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, pada 13 Juli 2022

menetapkan tujuan supervisi akademik, dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari instrumen supervisi sebagaimana dijelaskan dalam program supervisi akademik. Dokumen ini akan menjadi dasar dan acuan bagi kepala madrasah dan tim untuk melakukan supervisi akademik. Bab tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

> "…tim supervisi bertugas untuk merumuskan tujuan dan menentukan sasaran supervisi program supervisi yang kami berikan kepada bapak/ibu guru dijadwalkan oleh waka kurikulum, nanti ada itu lihat jadwalnya, hari apa dan sebagainya untuk kami melakukan kegiatan supervisi itu. Kemudian tim supervisi mempelajari instrumen supervisi..."[76]

Sesuai dengan yang disampaikan guru 4C agar program supervisi akademik tepat sasaran, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penyusunan program supervisi akademik, yaitu:

> "…dalam perumusan program supervisi kepala madrasah memaparkan tujuan pelaksanaan supervisi, langkah dan waktu pelaksanaannya, kemudian meminta kami untuk menanggapi dan mengoreksi serta meminta masukan dari kami…"[77]

Sementara itu berdasarkan telaah dokumen pelaksanaan supervisi pembelajaran ditemukan jadwal pelaksanaan kegiatan yang merupakan salah satu bentuk dari perencanaan, sebagai berikut:[78]

Tabel 4.1
Jadwal Supervisi

No	Tgl	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Aspek Supervisi	Ket
1	Senin, 7/2/22	Mubarokatur Rohmah, S.Pd.I	Tematik TM6 ST2 PB1	IIIB, J 5/6	Pelaksanaan Pembelajaran	
2	Selasa, 8/2/22	Anshori, S.Pd	Tematik TM7 ST2 PB2	VIB, J 1/2	Pelaksanaan Pembelajaran	
3	Selasa,	Ahmad Hasyim Asyari,	Tematik TM7	VIA,	Pelaksanaan	

[76] Wawancara dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, pada 13 Juli 2022
[77] Wawancara dengan Bapak A. Hasyim Asy'ary, S.Pd, pada, 13 Juli 2022
[78] Dokumen, pada 14 Juli 2022

	8/2/22	S.Pd	ST2 PB2	J ¾	Pembelajaran	
4	Rabu 9/2/22	Abdur Rosyid, S.Pd.I	Tematik TM7 ST2 PB 3	VIC, J 5/6	Pelaksanaan Pembelajaran	
5	Rabu, 9/2/22	M. Dimyati, S.Ag	Tematik TM7 ST2 PB3	IVB, J ½	Pelaksanaan Pembelajaran	
6	Kamis, 10/2/22	Syaikunah, S.Pd	Tematik TM6 ST 2 PB3	IB, J ½	Pelaksanaan Pembelajaran	
7	Kamis, 10/2/22	Edy Susanto, S.Pd.I	Tematik TM7 ST2 PB3	VB, J ¾	Pelaksanaan Pembelajaran	
8	Jumat, 11/2/22	Nur Hakim, S.Ag	Fikih KD3,5 Indikator 3,5,3	VB, J ¾	Pelaksanaan Pembelajaran	
9	Jumat, 11/2/22	Asrohah, S.Ag	Tematik TM6 ST2 PB 4	II C, J ½	Pelaksanaan Pembelajaran	
10	Sabtu, 12/2/22	Nurotul Ummah, S.Ag	Al Quran Hadits KD4,4 MP1	VI C, J ½	Pelaksanaan Pembelajaran	
11	Senin, 14/2/22	Hanik Suayudah, S.Pd	Tematik TM6 ST 2 PB6	IIB, J ½	Pelaksanaan Pembelajaran	
12	Senin, 14/2/22	Umi Masrufah, S.Pd	Tematik TM7 ST 3 PB 1	IIIA, J 5/6	Pelaksanaan Pembelajaran	
13	Selasa, 15/2/22	M. Johan Amuruddin, S.Pd	Tematik TM7 ST3 PB2	IVA, J ½	Pelaksanaan Pembelajaran	
14	Selasa, 15/2/22	Tanti Lestari, S.Pd	Tematik TM7 ST3 PB2	VA, J 5/6	Pelaksanaan Pembelajaran	
15	Rabu, 16/2/22	Sri Warning, S.Pd	TematikTM6 ST3, PB 2	IA, J ½	Pelaksanaan Pembelajaran	
16	Senin, 7/2/22	Anif Luthfiyah, S.Pd.I	Aqidah Akhlaq KD3,6 Indikator 3,6,3	VA, J 7/8	Pelaksanaan Pembelajaran	
17	Rabu, 16/2/22	Isholihah, S.Pd	Tematik TM7 ST 3 PB 3	IIIC, J ¾	Pelaksanaan Pembelajaran	
18	Jumat, 18/2/22	Hidayatun Ni'mah, S.Pd.I	Tematik TM6 ST 3 PB 4	IIA, J ½	Pelaksanaan Pembelajaran	
19	Sabtu, 19/2/22	Thoha, S.Pd	Tematik TM7 ST3 PB6	VC, J ½	Pelaksanaan Pembelajaran	
20	Jumat, 18/2/22	Miko Siswantoro, S.Pd	PJOK KD 3,7 I 3,7,3	VC, J ¾	Pelaksanaan Pembelajaran	
21	Selasa, 8/2/22	M. Nizam Fajar Habibi,S.Pd.i	Bahasa Arab KD3,7 Indikator 3,7,3	IV A, J 5/6	Pelaksanaan Pembelajaran	
22	Senin, 7/2/22	Mansyur, S.Pd.I	SKI KD 3.6 Indikator 3.6.3	IIIA, J ¾	Pelaksanaan Pembelajaran	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jadwal pelaksanaan supervisi yang dibuat oleh kepala madrasah bersama tim pengawas berisi

keterangan yaitu guru siapa yang akan disupervisi, kapan pelaksanaan kegiatan supervisi, nama guru beserta mata pelajaran yang diampunya, dan nama guru yang menjadi pengawas. Jadwal tersebut dapat mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Dalam hal ini, jadwal tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan antara tim dan guru yang bersangkutan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang ditentukan.

Gambar 4.7 Inspeksi Akademik MIN 2 Lamongan

Pada awal tahun ajaran, kepala madrasah merencanakan inspeksi akademik. Seperti yang dinyatakan di bawah ini:

> "...kegiatan perencanaan supervisi akademik dilakukan pada awal tahun ajaran pada bulan Juni-Juli. Kegiatan ini meliputi kegiatan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan (workshop). Ada pelatihan eksternal dan internal. Diklat internal, setiap awal tahun ajaran baru ada evaluasi kurikulum dan ada pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)…"[79]

Penyusunan program supervisi akademik yang dirancang oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mencakup

[79] Wawancara dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, pada 13 Juli 2022

seluruh proses pembelajaran, sebagaimana pernyataan berikut ini:

> "…ada tiga supervisi yang kita lakukan, pertama supervisi perencanaan pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi penilaian atau evaluasi pembelajaran…"[80]

Gambar 4. 8 Kunjungan di Kelas V MIN 2 Lamongan

Berdasarkan hasil temu awal dengan para guru, teknik supervisi pembelajaran yang disepakati dan dilaksanakan adalah: Teknik Supervisi individu melalui Kunjungan Kelas. Prosedur pelaksanaan supervisi pembelajaran terdiri atas: Tahap Persiapan, meliputi menyiapkan instrumen dan menyiapkan jadwal bersama, melakukan Pertemuan awal/perencanaan (*planning conference*), Tahap Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan observasi supervise baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melakukan Observasi kelas (*classroom observation*), dan Melakukan Pertemuan balikan

[80] Wawancara dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, pada 13 Juli 2022

(*feedback conference*). Tahap Pelaporan, meliputi: mengidentifikasi hasil pengamatan, menyusun rekomendasi dan menentukan tindak lanjut.

Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MIN 2 Lamongan dimulai dari kepala madrasah membentuk tim pengawas. Kemudian tim yang telah dibentuk merumuskan tujuan, menetapkan tujuan, membuat jadwal dan mereview instrumen monitoring akademik. Perencanaan program supervisi akademik dilakukan secara berkala pada awal tahun ajaran, dengan melakukan pembinaan secara berkala seperti review kurikulum. Penyusunan program supervisi akademik meliputi keseluruhan proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

2. Model Supervisi Akademik yang Dilakukan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 2 Lamongan

Pelaksanaan supervisi mempunyai peran yang sangat penting, dimana supervisi merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kompetensi guru. Kepala sekolah dan tim supervisi melakukan supervisi akademik dengan menggunakan instrumen penilaian sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam administrasi dan proses pengajaran di kelas. Dari segi administrasi, aspek yang dinilai adalah perangkat pengajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, kurikulum, dan evaluasi. Dalam penyusunan dan pengumpulan bahan ajar, guru harus mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disetujui oleh Kepala MIN 2 Lamongan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

> "…kalau perencanaan pembelajaran, semua guru kan mengumpulkan kesini, saya cek i satu persatu. Jadi dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran semua guru harus melaksanakannya sesuai dengan SOP…"[81]

Mendukung pernyataan di atas terkait SOP penyusunan dan pengumpulan perangkat pembelajaran, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:[82]

Gambar 4.9 Aplikasi Supervisi Akademik

Gambar di atas menunjukkan langkah-langkah penyusunan dan pengumpulan perangkat pembelajaran yang harus diikuti oleh semua guru. Setiap guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Perangkat pembelajaran merupakan komponen yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang berkualitas, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan target, serta hasil belajar siswa memuaskan maka kualitas pembelajaran dan lulusan dapat meningkat yang dinyatakan oleh kepala madrasah:

> "…dari komponen guru merencanakan pembelajaran,, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Bisa perencanaannya bagus tapi tidak dilaksanakan, perencanaan bagus, pelaksanaan bagus tapi alat evaluasinya rendah. Nilainya bagus semua belum tentu,

[81] Wawancara dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, tanggal 13 Juli 2022
[82] Dokumentasi, tanggal 14 Juli 2022

terstandar nggak soal yang dia buat, asal-asalan nggak. Jadi ketiga-tiganya harus berjalan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan lulusan…"

Gambar 4.10 Kegiatan Pembelajaran di kelas IV MIN 2 Lamongan

Pelaksanaan supervisi akademik kepala MIN 2 Lamongan dengan menggunakan teknik kunjungan kelas dan observasi. Teknik tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung, tidak langsung, dan kolaboratif. Pendekatan supervisi yang diterapkan saat kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik, sesuai dengan kebutuhan guru yang disupervisi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

"…pendekatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru, kan ada pendekatan langsung, tidak langsung, kolaboratif. Artinya gini, guru ketika mengajar problema yang dihadapi mereka kan macam-macam, memang secara metodologi mereka kurang menguasai dan kurang bagus, tapi kontennya menguasai banget, ada juga guru kita yang kontennya tidak terlalu menguasai tetapi ngajarnya bagus, pada akhirnya dangkal-dangkal karena dalam menguasai kontennya tidak mendalam. Pendekatan yang sering kami lakukan yakni kolaboratif, karena menjaga juga perasaan guru, ketersinggungan guru justru akan mengganggu komunikasi kita sehingga hasilnya tidak baik..."

Sementara itu adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga pada akhirnya bisa memicu motivasi belajar siswa, dari motivasi belajar yang kuat tujuan pendidikan akan tercapai. Menurut pemaparan informasi dari kepala madrasah yang dinyatakan sebagai berikut:

> "…dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik serta membantu guru dan kepala madrasah dapat menciptakan lulusan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas…"[83]

Kepala madrasah menganalisis hasil supervisi akademik untuk menemukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan bersama guru. Selain itu, hasil analisis tersebut akan dijadikan bahan kepala madrasah untuk melakukan evaluasi guru. Sehingga pelaksanaan supervisi akademik yang berkesinambungan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Salah satu proses peningkatan supervisi akademik adalah menindaklanjuti hasil supervisi. Tindak lanjut meliputi: membina guru dalam implementasi kurikulum, menyelenggarakan pertemuan atau konferensi, mengadakan diskusikelompok, dan mengadakan kursus pelatihan.

Pernyataan yang disampaikan kepala madrasah tersebut dikuatkan dengan temuan dokumen terkait program madrasah MIN 2 Lamongan terkait peningkatan kinerja guru dan termasuk dalam kategori pembinaan mutu tenaga pendidik program tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:[84]

[83] Wawancara dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, pada 13 Juli 2022
[84] Dokumen Rencana Program, tanggal 14 Juli 2022

Tabel 4.2
Rencana Program Peningkatan Kinerja Guru MIN 2 Lamongan Tahun 2021/2022

No	Uraian Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Tempat Kegiatan
1	Supervisi Administrasi Pembelajaran	Awal Semester 2021	Ruang Kepala Madrasah
2	Pengembangan RPP	Triwulan 2021	Ruang Guru
3	MGMP Tingkat Madrasah	Triwulan 2021	Ruang Lab. Kom
4	Pendalaman IT	September 2021	Ruang Guru
5	Pengembangan Penilaian berbasisTIK	Oktober 2021	Ruang Guru
6	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	Desember 2021	Ruang Guru
7	Pembinaan Personal Tenaga Pendidik/Kependidikan	Menyesuaikan	Ruang Guru
8	Workshop / Bimtek yang diadakanoleh Instansi Pemerintah	Sesuai Undangandari Instansi Pemerintah	Menyesuaikan

Perencanaan program pembinaan mutu tenaga pendidik Kepala madrasah MIN 2 Lamongan mempunyai tujuan dan target tersendiri, tujuan tersebut diantaranya adalah untuk meningkatkan kinerja guru yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan, mengembangkan kompetensi guru selain untuk meningkatkan mutu pendidikan juga diharapkan dapat menambah daya saing dengan tujuan peningkatan prestasi tenaga kepandidikan atau SDM madrasah, berikut kutipan wawancara dengan kepala madrasah MIN 2 Lamongan :

> "tujuan dari kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan tujuan meningkatnya kinerja guru dalam proses pembelajaran, lebih lanjut kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan SDM madrasah yang di harapkan dapat menunjang

peningkatan mutu pendidikan."[85]

Selama masa observasi, penulis pendapatkan kesempatan melihat langsung bagaimana pelaksanaan supervisi administrasi mengajar yang dilaksanakan tepatnya pada tanggal 14 Juli 2022 yang dilakukan di MIN 2 Lamongan.

Selain hasil observasi tersebut penulis juga menemukan pengamatan terhadap dokumen kerja kepala madrasah, di dalamnya terdapat bahwa kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervisi setiap tiga bulan sekali hal ini menguatkan bahwa kegiatan supervisi dilakukan sesuai dengan perencanaan program madrasah yang meliputi supervisi guru, supervisi kelas, supervisi lingkungan, sepervisi terhadap absensi kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat dalam program kerja kepala madrasah.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan kepala madrasah yang menegaskan bahwa :

> "Saya melaksanakan kegiatan supervisi setiap tiga bulan sekali, supervisi dilakukan sesuai dengan perencanaan program madrasah yang meliputi supervisi guru, supervisi kelas, supervisi lingkungan, sepervisi terhadap absensi kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan. Akan tetapi saya juga melakukan supervise pribadi setiap dua minggu sekali hal ini saya lakukan dengan tujuan menjaga ketertiban dan kesesuaian kerja para SDM yang ada di madrasah."[86]

Ditemui di tempat berbeda Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

> "Memang benar kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervisi setiap tiga bulan sekali, supervisi dilakukan sesuai dengan perencanaan program madrasah yang meliputi supervisi guru, supervisi kelas, supervisi lingkungan, sepervisi terhadap absensi kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan.."[87]

[85] Wawancara dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, pada 13 Juli 2022
[86] Wawancara dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, pada 13 Juli 2022
[87] Wawancara dengan Bapak Anshori, S. Pd, pada 13 Juli 2022

Gambar 4.11 Pembacaan Pelaksanaan Program Peningkatan Kinerja

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen yang penulis lakukan jadwal kegiatan, dapat disajikan data sebagaimana berikut:[88]

Tabel 4.3
Jadwal Pelaksanaan Program Peningkatan Kinerja GuruMin 2 Lamongan Tahun 2021/2022

No	Uraian Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Kegiatan
1	Supervisi Administrasi Pembelajaran	14 September 2021	Ruang Kepala Madrasah
2	Pengembangan RPP	1 Oktober 2021	Ruang Guru
3	MGMP Tingkat Madrasah	24 Oktober 2021	Ruang Guru
4	Pendalaman IT	2 Nopember 2021	Ruang Lab. Kom
5	Pengembangan Penilaian berbasi computer	14 Desember 2021	Ruang Lab.Kom
6	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	21 Desember 2021	Ruang Guru
7	Pembinaan Personal Tenaga Pendidik/Kependidikan	Menyesuaikan	Ruang Guru
8	Workshop / Bimtek yang diadakan oleh Instansi Pemerintah	Sesuai Undangan dari Instansi	Menyesuaikan

[88] Dokumen Jadwal pelaksanaan Peningkatan Kinerja, tanggal 15 Juli 2022

Agar program kerja berjalan maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit. Kata-kata tersebut memang memiliki makna yang berbeda, tapi yang terpenting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan- penyimpangan yang terjadi. Baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan. Sehingga dengan hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman.

Pengawasan terhadap program kinerja guru di MIN 2 Lamongan dilakukan dengan proses sejak awal sampai akhir berupa monitoring dan evaluasi Pengawasan ini dilakukan oleh berbagai pihak baik dari pihak madrasah maupun pengawas madrasah dari Kementerian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancara berikut :

> "Kegiatan *controlling* berupa Monitoring dan evaluasi dilaksanakan baik oleh pihak madrasah yaitu saya sendir selaku kepala madrasah dan dibantu oleh para wakil kepala madrasah, serta pengawas madrasah yang yang ditunjuk langsung oleh pihak kementerian, dengan tujuan untuk mengawasi dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan maupun program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum"[89]

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dokumen program madrasah dan program kerja kepala madrasah penulis mendapatkan bahwa kegiatan pengawasan atau monitoring tersebut yang masuk dalam program mingguan dan bulanan yaitu memeriksa kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu penulis juga melakukan pengamatan terhadap dokumen buku tamu madrasah dan menemukan adaya kehadiran pengawas madrasah dari

[89] Wawancara dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, pada 13 Juli 2022

pihak kementerian yang melakukan monitoring kegiatan madrasah. Akan tetapi penulis tidak menemukan dokumen berupa instrumen monitoring ataupun evaluasi yang memuat laporan atau catatan pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui target yang telah tercapai maupun yang belum tercapai, selain itu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan seluruh program kerja yang telah ditetapkan sebagai upaya perbaikan pada pelaksaan kegiatan berikutnya. Sehingga pelaksanan pengawasan kegiatan masih sebatas pada memeriksa daftar hadir, mengawasi jalannya kegiatan serta memberikan arahan-arahan yang diperlukan.

Adapun sistem pengawasan program supervisi tenaga pendidik di MIN 2 Lamongan dapat penulis simpulkan bahwa terdapat 2 (dua) sistem pengawasan yaitu *intern* dan *extern*, pengawasan pembinaan mutu tenaga pendidik secara *intern* dilakukan oleh kepala madrasah sebagai *supervisor* dan secara *extern* dilakukan oleh pengawas madrasah dari pihak kementerian sebagai monitoring seluruh aktifitas tenaga pendidik.

3. Dampak Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Guru di MIN 2 Lamongan

Setelah melakukan supervisi akademik yang dibantu Tim terdapat post observasi berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada guru agar didapatkan feedback setelah observasi.. Beberapa feed back yang diberikan guru-guru MIN 2 Lamongan. Dengan adanya feed back ini bisa dilihat kompetensi profesional guru setelah Kepala MIN 2 Lamongan melakukan supervisi akademik. Feed back yang diberikan guru, diantaranya sebagai

berikut:

a. Guru-guru mengetahui apakah RPP yang telah dibuat sudah di aplikasikan dengan baik.
b. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru lainnya jika, proses pembelajaran dirasakan kurang memuaskan.
c. Guru-guru mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada saat proses pembelajaran.
d. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik di tingkat madrasah, di tingkat Kota Lamongan sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru pada saat supervisi.

Sehingga dengan adanya feedback yang disusun menggunakan instrumen menjadikan guru mampu mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak pada perbaikan kualitas pebelajaran.

Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru untuk memperbaiki proses pengajaran dengan menganalisis hasil supervisi akademik. Dalam kegiatan ini kepala madrasah melibatkan para guru, kemudian secara bersama-sama mereka mencari solusi dari permasalahan bersama, sehingga permasalahan yang ada dapat diselesaikan. Kepala madrasah menjelaskan hasil supervisi akademik guru dengan membahas

metode pengajaran, teknik penggunaan dan evaluasi, penggunaan media pengajaran, dan penggunaan waktu mengajar.

Kepala madrasah setelah melakukan analisis dan evaluasi serta melaporkan hasil supervisi akademik, selanjutnya hasil supervisi akademik tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dan digunakan oleh kepala madrasah untuk memberikan pembinaan kepada guru guna meningkatkan kinerja kepala madrasah, guru, dan kompetensi. Hasil supervisi akademik tersebut kemudian menjadi dasar bagi kepala madrasah untuk memotivasi dan melibatkan guru dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengelolah profesionalisme guru.

Kinerja guru setelah diadakannya supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sudah menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dipahami dari penjelasan Ibu Mubarokatur Rohmah, S.Pd.I sebagai seorang guru di MIN 2 Lamongan. Adapun penjelasan beliausebagai berikut:

> "Kalau menurut saya sangat bagus, ini belajar dari banyak guru yang ada disini terkadang bel masuk guru tidak tepat waktu untuk masuk kekelas, jadi dengan adanya supervisi ini saya belajar untuk masuk kekelas tepat waktu karena supervisi sebelum kita sampai dikelas mereka sudah sampai deluan jadi disitu baiknya kita belajar untuk membiasakan diri agar tepat waktu, dalam arti kata kita tidak boleh korupsi dalam hal waktu. Kalau saja guru korupsi bagaimana siswa nanti. Nah seperti itu".[90]

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kinerja guru menjadi lebih baik dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terutama dalam kedisiplinan waktu dalam mengajar.

Dampak positif yang didapatkan guru dengan diadakannya kegiatan

[90] Wawancara dengan Ibu Mubarokatur Rohmah, S.Pd.I, pada 15 Juli 2022

supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah juga terlihat dari penjelasan yang diungkapkan oleh seorang guru di MIN 2 Lamongan sebagai seorang guru yang juga disupervisi oleh kepala madrasah. Berikut adalah penjelasannya:

> "Ya pasti, karena pada saat di supervisi kompetensi kita baik itu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial pasti kompetensi tersebut jadi terjaga karena kalau kita tidak disupervisi kepala madrasah atau pihak wakil kepala madrasah akhirnya kita nanti berleha-leha pada saat mengajar.Maka supervisi harus dilakukan untuk menjaga kompetensi guru-guru yang sudah ada".[91]

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dengan diakannya supervisi akademik yang dilakukan kepala MIN 2 Lamongan menjadikan guru- guru di MIN 2 Lamongan menjadi lebih terampil dan terjaga baik itu kinerja dan kompetensinya sebagai guru atau tenaga pendidik di MIN 2 Lamongan.

Hal tersebut dijelaskan oleh kepala MIN 2 Lamongan mengenai peningkatan kinerja guru di MIN 2 Lamongan setelah dilaksanakan supervisi akademik yang dilakukan dirinya berikut penjelasannya:

> "Cukup banyak.Karena supervisi itu merupakan salah satu modal madrasah untuk mengetahui kinerja guru. Seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya cara mereka menyusun RPP itu dengan baik sampai pada pelaksanaan dan penilaian, ini merupakan salah satu evaluasi terhadap mereka itu merupakan langkah untuk kita bisa maju. Berikutnya juga dengan adanya supervisi itu kita tahu kelemahan-kelemahan setelah supervisi itu dilakukan sehingga kita dapat menetapkan merencanakan mengembangkan kelebihan-kelebihan yang kita miliki sehingga dapat menutupi kekuranga-kekurangan yanga ada".[92]

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ada banyak peningkatan

[91] Wawancara dengan Ibu Isholihah, S.Pd, pada 15 Juli 2022
[92] Wawancara dengan Bapak Dwi Atmojo, S. Ag. MA, pada 13 Juli 2022

kinerja dari guru di MIN 2 Lamongan diantaranya seperti penyusunan RPP menjadi lebih baik.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam mengikuti kegiatan supervisi akademik berdampak nyata terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini dilakukan segera setelah melakukan supervisi akademik. Kepala madrasah menindaklanjuti hasil supervisi akademik dengan menganalisis dan mengevaluasi hasil supervisi akademik. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara kepala sekolah dengan guru. Setelah kepala sekolah menganalisis dan mengevaluasi serta mempresentasikan hasil supervisi akademik, hasil supervisi akademik digunakan untuk refleksi dan kepala sekolah digunakan untuk memberikan bimbingan kepada guru. Penjelasan hasil tindak lanjut supervisi akademik MIN 2 Lamongan, juga dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan 4.5
Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik MIN 2 Lamongan

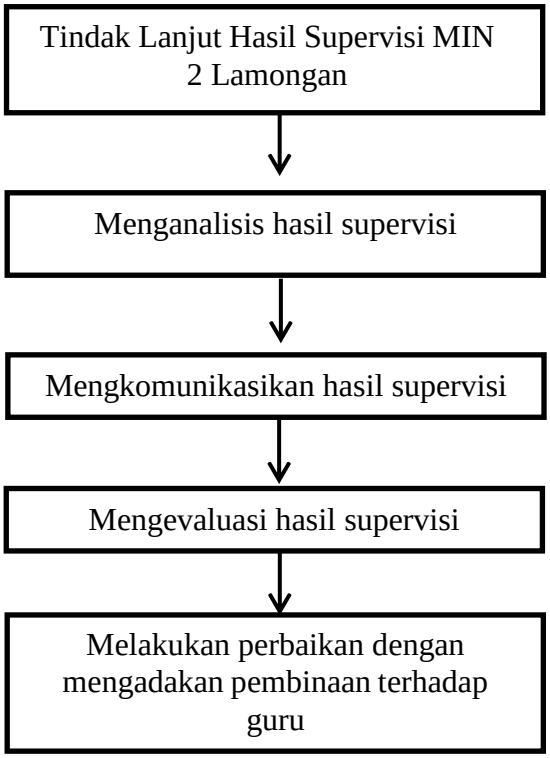

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru di MIN 2 Lamongan

Supervisi akademik menurut Glickman yang tertulis di bukunya Sujiarto merupakan serangkaian aktivitas yang didesain guna membantu tenaga pendidik meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mengajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, esensi dari supervisi akademik bukan untuk mengukur efektivitas pengajar dalam mengelola proses pembelajaran, namun untuk mendukung pengajar pada kompetensi profesionalnya.[93]

Pendidik profesional memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya sesuai kebutuhan namun tidak sedikit pula yang memerlukan wadah dan dukungan bahkan paksaan untuk meningkatkan profsionalismenya. *Stakeholders* terutama kepala madrasah memiliki tanggung jawab manajerial untuk melakukan upaya peningkatan profesionalisme pendidik secara institusional dan memastikan bahwa pendidik di madrasahnya memiliki kesadaran dan motivasi untuk meningkatkan profesionalismenya. Secara institusional, kepala madrasah harus melakukan perencanaan peningkatan profesionalisme pendidik, menerapkannya dengan berbagai cara, dan melakukan evaluasi ketercapaian/keberhasilan.

[93] Sujiranto, Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)

Penelitian ini menekankan pada strategi kepala madrasah secara kelembagaan maupun tugas pokok dan fungsinya dalam melakukan segala upaya dengan berbagai cara atau strategi untuk meningkatkan kinerja guru di lembaganya. Strategi dalam penelitian ini lebih luas dan komprehensif karena berupa strategi manajemen berupa perencanaan (*planning*), implementasi program (*implementing*), dan evaluasi (*evaluation*). Secara menajerial fungsi manajemen menjadi bagian dari strategi yang dibangun dan dikembangkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah pondok pesantren. Strategi yang dilakukan kepala madrasah sesuai dengan pandangan Fredman bahwa model, cara, taktik, atau metode seseorang untuk melakukan sesuatu yang praktis. Strategi sebagai jenis pemecahan masalah praktis tertentu yang pilih secara institusional dengan melibatkan banyak pribadi dalam suatu kegiatan. Intinya apa yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah kegiatan menetapkan tujuan dan prioritas, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, dan memobilisasi sumber daya untuk melaksanakan tindakan. Intinya strategi dibangun dan dipilih oleh seorang pimpinan adalah sebagai aktivitas yang berorientasi pada tujuan.[94]

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka dan ruang waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan/pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis.

[94] Lawrence Fredman, *Strategy: A History* (New York: Oxford University Press, 2013), 32-496

Juga dapat dikatakan bahwa perencanaan itu adalah suatu antisipasi dari suatu yang akan terjadi, karena itu harus merupakan proses yang sebaik-baiknya.[95]

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru dengan perencanaan program supervisi akademik tenaga pendidik MIN 2 Lamongan adalah sebagai berikut :

1. Dilaksanakan melalui rapat perencanaan program yang melibatkan semua komponen madrasah diantaranya kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, bendahara, tenaga pendidikan dan kependidikan.
2. Program dibuat berdasarkan analisis SWOT dan dijabarkan dalam bentuk RKAM.
3. Program mempunyai tujuan dan target.

Dari sini dapat diketahui bahwa perencanaan untuk menyusun program yang dapat meningkatkan mutu di MIN 2 Lamongan dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, sararan prasarana, hubungan masyarakat, bendahara, tenaga pendidikan dan kependidikan serta komite madrasah, dalam rapat perencanaan program mengakomodir semua kegiatan madrasah baik kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas dipetakan menjadi program jangka pendek, menengah dan jangka panjang berdasarkan analisis SWOT madrasah, dan selanjutnya

[95] Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta : Penerbit Bhratara, 2016), h. 74-75

dituangkan dalam RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah). Selain itu berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah di ketahui bahwa kepala madrasah sendiri membuat sekaligus mempunyai program madrasah sebagai acuan kerja kepala madrasah yang merupakan rencana strategi madrasah. Seperti yang diungkapkan Barlian, visi kepala madrasah akan sangat menentukan ke arah mana lembaga pendidikan itu dibawa, karena apabila kepala madrasah tidak mempunyai visi jauh ke depan hanya akan melaksanakan tugasnya sebagai rutinitas sehari-hari, tanpa tahu kemajuan apa yang harus ia capai dalam kurun waktu tertentu.[96]

Dan dalam konteks manajemen sumber daya manusia bagi madrasah, perencanaan merupakan proses penentuan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) pada masa yang akan datang berdasarkan perubahan- perubahan yang terjadi dan persediaan tenaga yang ada di madrasah. Ketersediaan sumber daya manusia yang dibutuhkan madrasah untuk pelaksanaan tugas-tugas pada masa- masa yang akan datang adalah sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi madrasah dapat terlaksana dengan baik. Dan setiap kali kegiatan akan dilakukan harus direncanakan sebelumnya untuk memastikan atau meminimalkangangguan pada rencana-rencana madrasah.

Adapun perencanaan untuk menyusun program tersebut diantaranya: (1) mensosialisasikan konsep program penjamin mutu kepada seluruh warga madrasah, kepala madrasah bersama dengan staf dan seluruh guru dan karyawan bersama-sama untuk membahas program yang akan dilaksanakan,

[96] Barlian, Ikbal. *Manajemen Berbasis Madrasah Menuju Madrasah Berprestasi*, (Jakarta: Erlangga. 2013), 49.

(2) melakukan analisis sasaran, (3) merumuskan sasaran didasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah, dilakukan kepala kepala madrasah bersama guru dengan membuat konsep pelaksanaan program yang mengacu pada visi, misi, serta tujuan madrasah, beserta pembagian tugas dan tanggungjawabnya kepada masing-masing guru yangditunjuk sebagai koordinator, (4) melakukan analisis SWOT, (5) menyusun rencana peningkatan mutu, dan (6) merumuskan sasaran mutu, dilakukan oleh kepala madrasah beserta staf dan juga seluruh coordinator dengan cara menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan program yang akan dijalankan oleh madrasah agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal dan lebih memberikan dampak positif bagi peserta didik khususnya dalam menunjang mutu pendidikan di madrasah baik secara akademik maupun nonakademik.

Terkait hal di atas, maka nampak jelas betapa krusialnya supervisi akademik untuk dilakukan. Kepala MIN 2 Lamongan memiliki peran penting selaku supervisor karena pada dasarnya supervisor di lingkungan madrasah dilakukan oleh kepala madrasah. Adanya usaha-usaha untuk meningkatkan kinerja guru merupakan bentuk dari hasil supervisi. MIN 2 Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama, yang senantiasa menginginkan tenaga pendidiknya dapat melaksanakan tugas dengan efektif, memberikan segenap kemampuannya untuk kepentingan madrasah, serta bekerja lebih baik. Salah satu kegiatan MIN 2 Lamongan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik yaitu melakukan kegiatan perencanaan program supervisi akademik. Daryanto

menyatakan bahwa proses kegiatan perencanaan program supervisi merupakan langkah kepala madrasah merumuskan dan menetapkan kegiatan atau langkah-langkah yang akan dicapai dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.[97] Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi akademik.

Perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MIN 2 Lamongan diawali dengan kepala madrasah membentuk tim supervisor. Tim supervisor MIN 2 Lamongan terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum dan guru senior yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah.

Perencanaan yang baik dan implementatif dalam rangka peningkatan kinerja guru yang dilakukan dan menjadi strategi kepala madrasah menjadi bagian tak terpisahkan dari prinsip- prinsip manajemen dan juga merupakan perintah Allah sebagaimana tertera dalam sebagaimana tertera dalam surat Al-Hasyr: 18:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

> Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Alloh dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*" (QS, 59:18)[98]

Kepala madrasah melakukan pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis dalam sebuah perencanaan *(planning).* Perencanaan peningkatan kinerja guru ini menjadi sangat penting

[97] Daryanto, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 43
[98] Imam Jalaludin Al Mahalli dan Imam Jalalludin As Suyuthi, *Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuuzul Ayat*, terjemah oleh Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 2422

karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

Perencanaan adalah juga bisa dimaknai sebagai masa untuk mempersiapkan bekal jangka pendek dan panjang, sebagaimana yang disabdakan Nabi:

> Dari Ibnu Umar R.A ia berkata, Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: "*Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: "Jika engakau diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sampai diwaktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu"*. (HR. Bukhari).[99]

Sebagaimana penelitian Djuhartono, dkk bahwa proses perencanaan program supervisi akademik ditindaklanjuti oleh tim supervisi yang dibentuk oleh kepala sekolah yang kemudian terdokumentasi dalam surat keputusan pengangkatan dan program supervisi kepala sekolah.[100] Hal serupa juga dinyatakan oleh Iis Istianah bahwa kepala sekolah membagi tugas supervisor dengan pembentukan tim yang terdiri dari beberapa wakasek dan guru senior yangdianggap telah berpengalaman.[101]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan program supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi

---

[99] Main Ngadi, "Perencanaan Pendidikan dalam Studi Al Quran dan Hadits, *Jurnal Al Himayah,* Volume 4 Nomor 1 Oktober tahun 2020

[100] Djuhartono, dkk, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan*, (Research and Development Journal of Education, Vol. 7, No. 1, 2021), 106.

[101] Iis Istianah, *Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi*, (JAP, Vol. 26, No. 1, 2019), 80.

profesional guru dengan membentuk tim supervisor. Tim tersebut kemudian merumuskan tujuan, sasaran, membuat jadwal pelaksanaan supervisi, dan menelaah instrumen supervisi. Perencanaan program supervisi akademik dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran baru dengan mengadakan pembinaan secara rutin. Pembinaan tersebut bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses mengajar para guru.

B. Model Supervisi Akademik yang Dilakukan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIN 2 Lamongan

Kepala MIN 2 Lamongan melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, yang selain ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru, juga dalam peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi yang dimiliki guru tersebut.[102]

Sama halnya dengan yang dilakukan di MIN 2 Lamongan, bahwa kepala madrasah aktif mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pendalaman IT, Pembinaan Personal Tenaga Pendidik, kepala madrasah mewadahi kegiatan pendidikan tersebut guna untuk meningkatkan SDM guru dan karyawan di madrasah. Inovator dari seorang pemimpin madrasah sangat diperlukan, salah satu yang menandai pergerakan dan kemajuan lembaga pendidikan adalah seberapa

[102] Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), 53.

besar dan banyak inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut setiap tahunnya. Jika banyak inovasi dan pembaruan yang dilakukan, berartiterdapat kemajuan yang cukup signifikan. Tetapi sebaliknya, jika tidak banyak inovasi yang dilakukan, maka lembaga pendidikan itu akan jalan di tempat dan tidak mengalami banyak kemajuan dan perubahan.

Kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah tentunya membutuhkan teknik dan program yang baik dan tepat dalam menjalankan tugasnya. Memilih setiap langkah yang ditempuh, banyak hal yang menjadi pertimbangan untuk dilakukan secara tepat dan benar demi mendorong kreativitas dan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Model supervisi akademik yang dilakukan olah kepala madrasah adalah supervisi artistik baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah dan guru-guru di MIN 2 Lamongan.

Ada beberapa fitur yang menjadi karakteristik model artistik dalam supervisi yaitu:

1. Pengawasan artistik membutuhkan perhatian baik untuk kejadian yang berekspresi maupun yang tak berekspresi, bukan hanya menilai kehadirannya.
2. Pengawasan artistik supervisi memerlukan keterampilan pendidikan yang tinggi, kemampuan untuk melihat apa yang signifikan.
3. Pengawasan artistik mengapresiasi kontribusi guru untuk perkembangan pendidikan anak yang sifatnya unik,
4. Pengawasan artistik menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak proses

kehidupan kelas dan peristiwa signifikan yang dapat ditempatkan dalam konteks waktu tertentu.

5. Pengawasan artistik membutuhkan hubungan didirikan antara supervisor dan yang disupervisi dan mereka yang diawasi sehingga dialog dan rasa percaya bisa menjadi pertimbangan keduanya.
6. Pengawasan artistik mensyaratkan kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan cara mengungkapkan apa yang dimiliki terhadap orang lain yang dapat membuat orang lain dapat menangkap dengan ciri ekspresi yang diungkapkan itu.
7. Pengawasan artistik terhadap pengawasan membutuhkan kemampuan untuk menginterpretasikan makna peristiwa yang terjadi pada mereka yang mengalaminya.
8. Pengawasan artistik terhadap supervisi menerima kenyataan bahwa supervisi yang bersifat individual, dengan kekhasnya, sensitivitas dan pengalaman merupakan instrumen yang utama yang digunakan dimana situasi pendidikan itu diterima dan bermakna bagi orang yang disupervisi.[103]

Dalam hal pelaksanaan supervisi akademik di MIN 2 Lamongan, peneliti mengambil kesimpulan dan sekaligus menjadi temuan penelitian, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

[103] Elliot W. Eisner, *Chapter 4. an Artistic Approdch to Supervision*, in Thomas J. Sergeovani, *Supervision of Teaching*, (Prepared by the ASCD Yearbook Committee, 1982), 75.

Bagan 5.1 Model Pelaksanaan Supervisi Akademik MIN 2 Lamongan

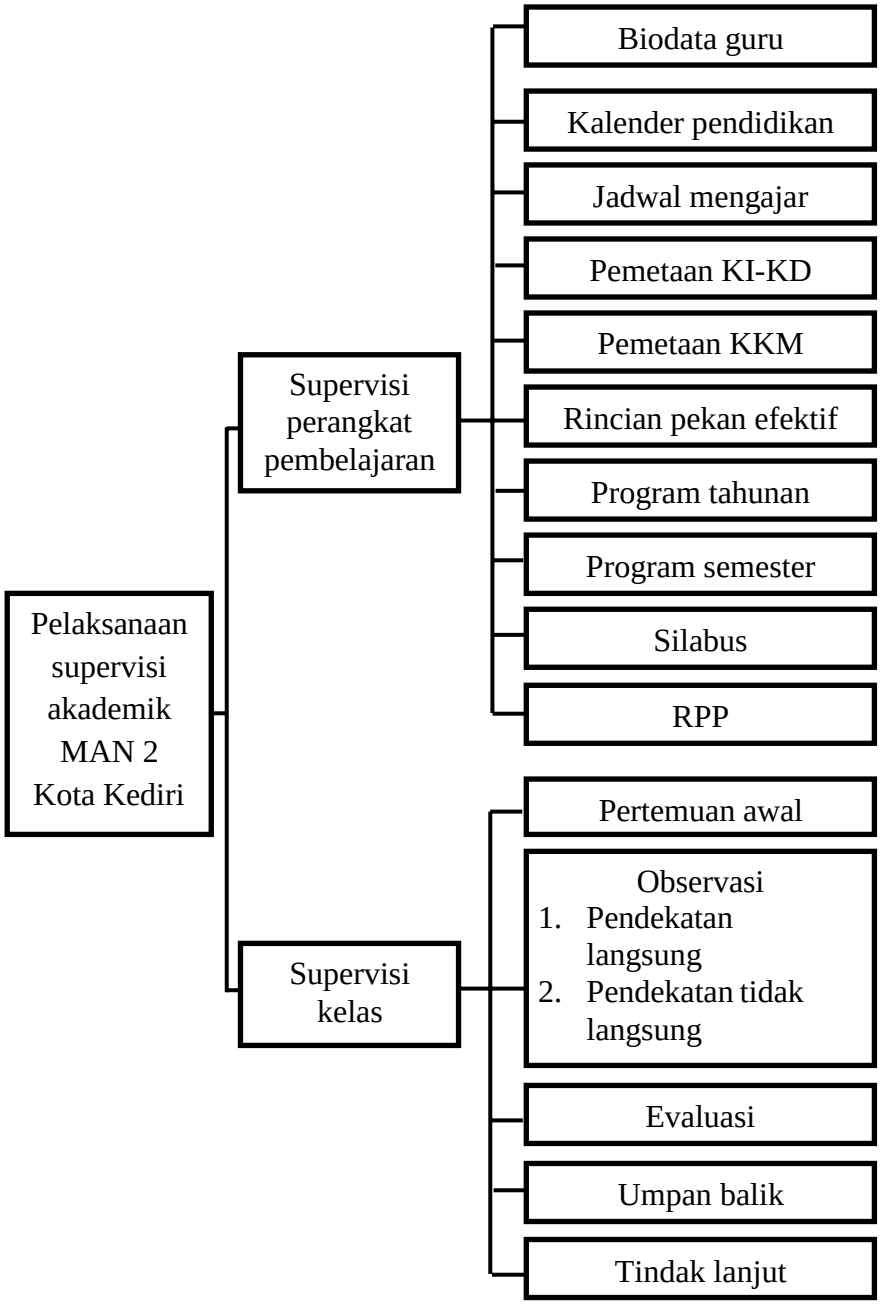

C. Dampak Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Guru di MIN 2 Lamongan

Kemampuan kepala madrasah MIN 2 Lamongan dalam menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal tersebut dilakukan segera setelah melaksanakan supervisi akademik. Kepala madrasah menindaklanjuti hasil supervisi akademik dengan menganalisis dan mengevaluasi hasil supervisi akademik. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas perserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan menggambarkan adanya suatu pembuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara kepala madrasah dan guru. Pengawasan yang dilakukan juga sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, *monitoring* pelaksanaan kegiatan oleh kepala madrasah dibantu para wakil kepala madrasah, kepala madrasah yang dibantu para wakil kepala madrasah hadir secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan, memantau jalannya kegiatan dan memberikan arahan- arahan, *monitoring* kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Dalam hal ini MIN 2 Lamongan telah melaksanakan *monitoring* atau pengawasan

terhadap kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan petikan wawancara wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa dalam memonitoring kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah dan pengawas madrasah hadir secara langsung dalam kegiatan untuk memantau serta memberikan arahan-arahan.

Jauhya menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor dan guru mencari solusi pemecahan permasalahan yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik.[104] Hal yang sama juga diungkapkan oleh Riyanto, dkk bahwa pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi akademik diawali dengan melaukan analisis kebutuhan pendidik berdasarkan analisis hasil supervisi akademik.[105] Sedangkan pada penelitian Muklis Riyanto, dkk dalam tindak lanjut implementasi kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan tindak lanjut hasil supervisi akademik bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan melakukan analisis hasil supervisi akademik.[106]

Kemudian Kepala MIN 2 Lamongan menganalisis dan mengevaluasi serta mempresentasikan hasil supervisi akademik, hasil supervisi akademik digunakan untuk bahan refleksi dan kepala madrasah untuk melakukan pembinaan kepada guru. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik di MIN 2 Lamongan, kepala

---

[104] Juhya, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru: Studi di SDN Liangjulang I Kecamatan Kedipaten Kebupaten Majaelengka,* (IJEMAR, Vol. 1 No. 2, 2017), 147.

[105] Riyanto, dkk, *efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 4 Bandar Lampung*, (POACE, Vol. 2 No. 1, 2022), 20.

[106] Muklis Riyanto, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik,* (IPM2KPE, Vol. 4 No. 1, 2021), 27.

madrasah melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil supervisi. Setelah dilakukan analisis dan evaluasi, kepala madrasah memberikan pembinaan secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru. Berdasarkan hadis Rasulullah Saw sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَالإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ. أَلاَ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

> Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadapa apa yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta majikannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. (HR. Bukhori: 893).[107]

Pada dasarnya hadis di atas berbicara tentang kepemimpinan dalam Islam. Etika yang paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup di dunia ini disebut pemimpin. Karenanya sebagai pemimpin mereka memegang tanggung jawab, sekurang-kurangnya terhadap diri sendiri. Sebagaimana tanggung jawab kepala MIN 2 Lamongan dalam memimpin lembaganya, untuk membantu guru meningkatkan kinerja, dengan cara memberikan pengawasan, pembinaan, bimbingan dan mengoordinasikan pelaksanaan pembelajaran melalui pengarahan yang efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab supervisor adalah menstimulasi guru-guru

[107] Muhammad Al Bukhari, *Shahih Al Bukhari*, (Riyadl: Baitul Afkar,1998), 179.

agar mempunyai keinginan menyelesaikan problema pengajaran dan mengembangkan kurikulum. Supervisor mengidentifikasi kebutuhan guru sebagai bahan *in service,* mengumpulkan fakta dan informasi melalui survei dan observasi sebagai bahan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan merencanakan langkah-langkah pelaksanaan dan mengevaluasi *in-service* progam, dengan mengembangkan rencana pengajaran untuk pengembangan staf membuat komponen-komponen pengetahuan, dan fasilitas yang digunakan. Membantu mengubah guru-guru dari "apatis menjadi dinamis" dari tidak mampu menjadi berkemampuan, dari tak perduli menjadi peduli dari yang sembrono menjadi cermat, kritis dan mengerti akan tugas-tugasnya sebagai guru.[108]

Pada intinya tugas supervisor adalah meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum, mengevaluasi pebelajaran agar terus menerus menjadi baik dan berkualitas. Agar bantuan yang diberikan kepada guru adalah bantuan yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru, maka supervisor perlu memahami kemampuan dasar guru, maka supervisor harus mempunyai cara atau kiat yang tepat untuk membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Semakin spesifik yang digambarkan dari hasil evaluasi yang dilakukan supervisor, maka analisis yang dilakukan supervisor semakin berarti untuk menjamin kualitas pendidikandalam MIN 2 Lamongan.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ini ternyata luar biasa

[108] Syaiful Syagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2010), 101.

mampu mempengaruhi guru dalam kegiatan mengajar. Ditemukan satu kenyataan, pada kelas yang biasanya banyak anak yang tidak antusias dalam pelajaran Matematika, pada saat belajar dengan ditemani oleh satu orang guru lagi ternyata mereka menjadi aktif belajar. Keadaan ini disinyalir karena guru merasa benar-benar memegang tanggung jawab yang besar, sehingga mereka lebih fokus pada kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa-siswi yang diajar mampu memperoleh juara dalam ajang perlombaan baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi.

Nampak dari beberapa prestasi siswa yaitu, pada tahun 2022 memperoleh juara 2 olimpiade Matematika tingkat Kabupaten Lamongan, olimpiade bahasa Inggris juara 2 tingkat keresidenan, olimpiade Sains juara 1 tingkat Kabupaten, juara 3 dalam olimpiade bahasa Inggris tingkat Kabupaten, dan tingkat Provinsi memperoleh juara 2 dalam olimpiade sains.

Beberapa keberhasilan supervisi yang dikemukan tadi dapatlah disimpulkan bahwa supervisi oleh kepala madrasah itu sangat baik untuk dilakukan. Supervisi tersebut dapat merekatkan tali silaturahmi antar guru, sehingga minimal sekali dalam setahun supervisi bisa dilakukan. Dengan supervisi seperti ini, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sedikit terbantu dan kemampuan guru dalam memngembangkan pembelajaran pun meningkat.

Bagan 5.2 Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Guru Di MIN 2 Lamongan

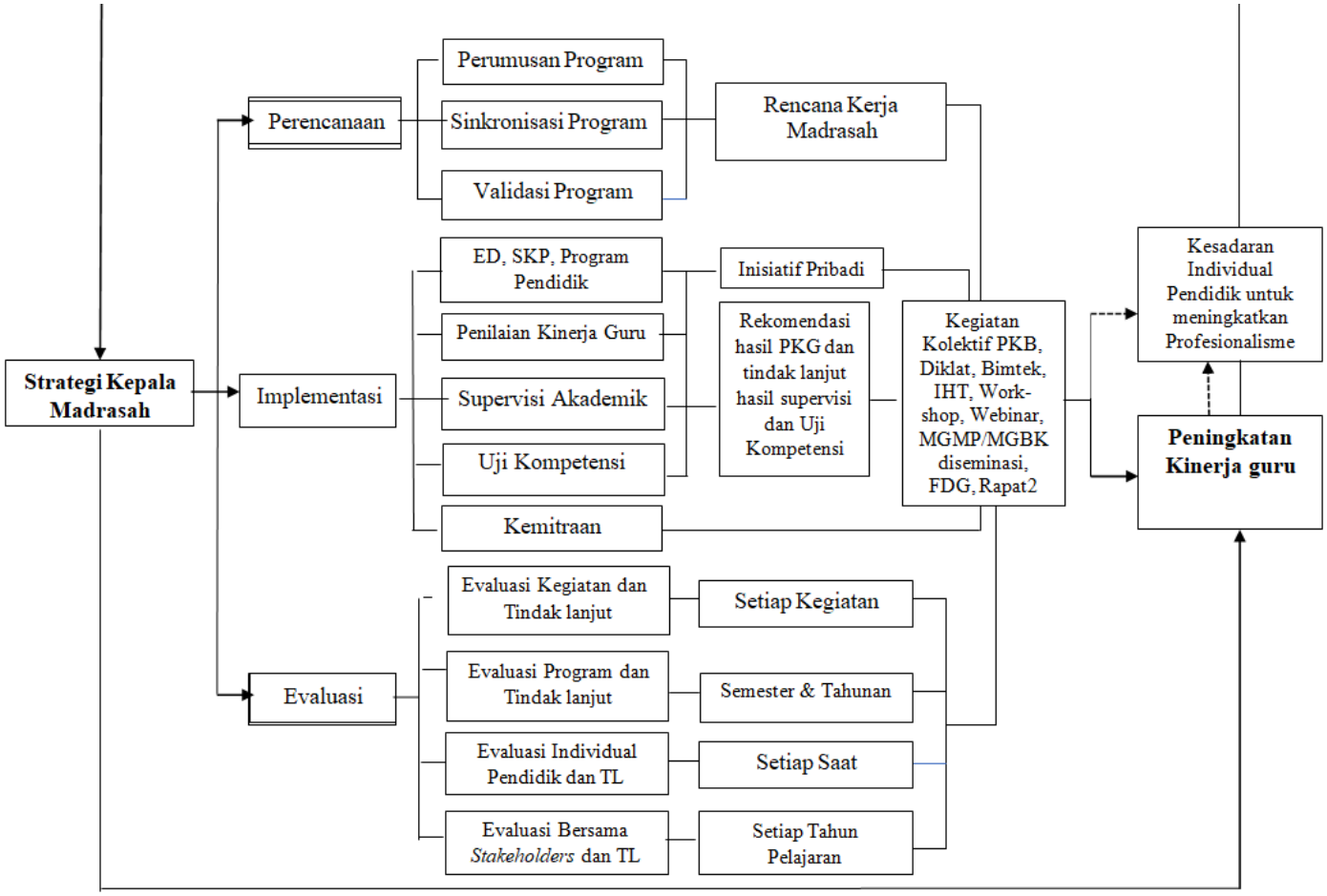

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang digunakan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru yaitu melalui perencanakan supervisi akademik kepala MIN 2 Lamongan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mulai dari kepala madrasah hingga membentuk tim pembimbing. Kemudian tim yang telah dibentuk merumuskan tujuan, menetapkan tujuan, membuat jadwal dan mereview instrumen monitoring akademik. Kemudian perencanaan program supervisi akademik dilakukan secara rutin setiap awal tahun ajaran baru. Penyusunan program supervisi akademik meliputi keseluruhan proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
2. Model supervisi akademik yang dilakukan olah kepala madrasah adalah supervisi artistik baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti; teknik kunjungan kelas, terjadwal dan terprogram, teknik temporer tak terjadwal, via online, pembicaraan diskusi pribadi/ pembicaraan individual, diskusi kelompok, dan rapat madrasah.
3. Kegiatan supervisi akademik kepala madrasah MIN 2 Lamongan dalam peningkatan kinerja akademik membawah perubahan, diantaranya sebagai berikut:
    a. Memberikan masukan dengan memberikan contoh RPP (Rencana Program Pembelajaran) yang baik, metode pembelajaran yang baik,

dan pembuatan evaluasi pembelajaran yang baik kepada guru-guru.

b. Apabila perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru-guru kurang baik, maka diadakan bimbingan dan diskusi serta memberikan konsultasi kepada guru untuk memperbaiki penyusunan perencanaan pembelajaran yangbaik.
c. Kepala MIN 2 Lamongan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.
d. Kepala madrasah memberikan himbauan kepada guru untuk selalu mengupdate diri agar senantiasa mengetahui informasi dan menghimbau kepada guru untuk selalu semangat belajar dan melanjutkan studi lanjut.

Diwujudkan dengan dampak yang nyata dari adanya supervisi akademik yaitu beberapa prestasi siswa yaitu, pada tahun 2022 memperoleh juara 2 olimpiade Matematika tingkat Kabupaten Lamongan, olimpiade bahasa Inggris juara 2 tingkat keresidenan, olimpiade Sains juara 1 tingkat Kabupaten, juara 3 dalam olimpiade bahasa Inggris tingkat Kabupaten, dan tingkat Provinsi memperoleh juara 2 dalam olimpiade sains.

Beberapa keberhasilan supervisi yang dikemukan tadi dapatlah disimpulkan bahwa supervisi oleh kepala madrasah itu sangat baik untuk dilakukan. Supervisi tersebut dapat merekatkan tali silaturahmi antar guru, sehingga minimal sekali dalam setahun supervisi bisa dilakukan. Dengan supervisi seperti ini, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sedikit

terbantu dan kemampuan guru dalam memngembangkan pembelajaran pun meningkat.

B. Saran

1. Program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru perlu tetap dilaksanakan secara berkelanjutan dan ditetapkan menjadi program madrasah.
2. Pengawasan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru perlu dilengkapi dengan instrumen pengawasan kegiatan baik instrumen monitoring ataupun evaluasi sebagai bahan untuk melakukan usaha perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi. Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jawa Barat: CV. Jejak.

Arikunto,Suharsimi. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT. Rosdakarya.

Asep Habib Idrus Alawi, "Kinerja Guru Dan Hubungannya dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah," 2018.

Asrori,Muhammad "Supervisi Akadmeik oleh Pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak 2019.

Badrun Kartowagiran, "Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)", *Jurnal Cakrawala Pendidikan,* No. 3, Vol. Xxx, (Nopember 2011).

Bogdam, Robert C. dan Sari NopBiklen. 1998.*Qualitative Research in Education an Introduction to Theory and Method.* London: Allyn and Bacon.

Carr C.T dan Coulson. 1982. "The New Oxford Illustrated Dictionary". Sydney: Bay Books, Oxford University Press.

Crabtee, Benjamin F. & William L. Miller. 1998.*Doing Qualitative Research Methods for Primary Car* .New Delhi: Sage Publications.

Daryanto. dan Tutik Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran,* Cet. I. Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan SupervisiPendidika.* Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. "Kamus besar bahasa Indonesia" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dwi Atmojo, S.Pd, (Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan), 13 Desember 2021.

Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Emzir. 2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Firdha Niaty, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1

Blitar" (Tesis, Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Gultom, Ramli Dan Rosdiana Rajagukguk. 2010. *Menjadi Penulis Penelitian Tindakan Di Kelas Dan Di Sekolah (Ptk Dan Pts)*. Medan: Usu Press.

H. M. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, dan Mochamad Mochlas. 2021. *Manajemen Guru Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, Cet. 1. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.

Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Cet. 1.Sleman: Ar-Ruzz Media.

Juweni,Imam. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Surkarta" (Tesis, Surakarta, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016).

Kristiawan, Muhammad. dkk. 2019. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Kurniawan,Riza Yonisa "Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru," 2016.

Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2016.*The handbook of education management : Teori dan Praktik Pengelola Sekolah/Madrasah di Indonesia*, 2 ed. Jakarta: Prenadamedia.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rodakarya.

Mulyana, Nana. 2019. *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik Bagi Kepala Sekolah*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Mustofa. 2010. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*.

Nasional, "Kamus besar bahasa Indonesia".

Naslim."Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar Sulawesi Barat" (Tesis, Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Pidarta,Made. 1997. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Cet. I (Jakarta: Bina Aksara.

Pora, Yusran. 2004. *Selamat Tinggal Sekolah*. Yogyakarta: Penernit Media Pressindo.

Prawirosentono, Suryadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan.* Yogyakarta: BPFE.

Raharjo,Sabar Budi "Evaluasi Tren Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2012.

Salim,Machrus. "Efektifitas Penggunaan E-learning Madrasah sebagai Media Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru di MTs. Hasyim Asyari dan MAN Kota Batu" (Tesis, Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Samsu. 2017.*MetodePnelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta research & Development).* Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Samsudin,Sadili. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.

Siti Ramdaniah, "Mengefektifkan Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Di SD Negeri 19 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Senyatanya," *JIME* 3 (2017).

Slameto, "Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (28 Desember 2016).

Soetopo, Hendiyat. Wasty. 1998. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Sudjana,Nana. 2011. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah.* Bekasi: Binamitra.

Sugito. "Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Melaksanakan Supervisi Akademik Melalui Kegiatan Coaching (Pembimbingan) Dengan Pola In-On-In-On Pada Dabin 1 Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2014/201," *Jp3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)* 1, (21 Maret 2018).

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhertian, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyani, Ambar T. dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Susanto,Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Prenada Media.

Suteja,Jaja. 2019. *Etika Profei Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish.

Syauqi,Abrani. dkk. 2016.*Supervisi Pendidikan Islam*, Cet. I. Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO.

Wahjosumidjo. 2010.*Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 1 ed., 7. Jakarta: Rajawali Pers.

Wardan,Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish.

Winoto,Suhadi. 2020. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.

Yasin,Muhammad Hadal. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara" (Tesis, Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

Yusuf, Muri. 2011. *Metode Penelitin Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: KENCANA.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-54/Ps/HM.01/03/2022 02 Maret 2022
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. **Kepala MIN 2 Lamongan**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	:	Arini Rosyidah
NIM	:	200106210029
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	:	1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo 2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Tesis	:	Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 2 Lamongan

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni

Lampiran 2: Kegiatan Guru dan Peserta Didik

DOKUMENTASI KEGIATAN

KTS-PRAM PERKEMAHAN PERKAJUSA

PESTA SIAGA

BUSINESS DAY

FIELD LEARNING

KUNJUNGAN PRODUKSI DI SINAR SOSRO MOJOKERTO

BAKSOS PRAMUKA PENGGALANG

OLAHRAGA PRESTASI

DRUMBAND

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

Supevisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 2 Lamongan

NO	FOKUS PENELITIAN	INFORMAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA		
			WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI
1.	Bagaimana strategi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Lamongan?	1. Kepala Madrasah 2. Waka kurikulum 3. Guru	1. Bagaimana langkah-langkah untuk menyusun program supervisi akademik? 2. Apa saja program supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru? 3. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik yang dirancang untuk meningkatkan kinerja guru? 4. Apa saja aspek yangdipersiapkan kepalamadrasah dalam menyusun program supervisi akademik?	Proses pelaksananaan penyusunan program supervisi akademik	1. Program kerja kepala madrasah tentang supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru 2. Tupoksi kepala madrasah sebagai supervisor 3. SOP kepala madrasah sebagai supervisor 4. Jadwal kunjungan supervisor 5. Dokumentasi/foto koordinasi kepala sekolah dan pihak yangterlibat dalam supervisiakademik

			5. Bagaimana perencanaan pembuatan instrumensupervisi akademik? 6. Siapa saja yang terlibatdalam penyusunan program supervisi akademik? 7. Apakah penyusunan program supervisi yangtelah dilakukan oleh kepala madrasah sesuaidengan prosedur? 8. Apa saja aspek yang dipersiapkan guru dalam membantu kepala madrasah menyusun perencanaansupervisi akademik?		

2.	Bagaimana model supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Lamongan?	1. Kepala madrasah 2. Waka kurikulum 3. Guru	1. Apa saja prinsip yang digunakan dalam melaksanakan programsupervisi akademik? 2. Kapan dilaksanakannya kegiatan pengawasan akademik? 3. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan supervisi akedemik dalam meningkatkan kinerja guru? 4. Bagaimana teknik yangdigunakan dalam melaksanakan supervisi? 5. Bagaimana pendekatanyang digunakan dalam melaksanakan supervisiakademik? 6. Bagaimana model yangdigunakan dalam melaksanakan supervisiakademik? 7. Bagaimana kegiatan supervisi akademik	Observasi mengenai pelaksanaan programsupervisi akademik oleh kepala sekolah	1. Instrumen/form kepengawasan guru madrasah 2. Dokumentasi/foto kegiatan supervisi 3. Dokumentasi/foto kegiatan belajar mengajar 4. Instrumen perencanaan pembelajaran 5. Instrumen pelaksanaan pembelajaran 6. Instrumen penilaian proses dan hasil belajarsiswa

			kepala madrasah dalamperencanaan pembelajaran? 8. Bagaimana kegiatan supervisi akademik kepala madrasah dalampelaksanaan pembelajaran? 9. Bagaimana kegiatan supervisi akademik kepala madrasah dalamevaluasi pembelajaran 10. Bagaimana pelaksanaan evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru? 11. Bagaimana kemampuan gurudalam menyusun perencanaan pembelajaran 12. Bagaimana kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran berbasisK13? 13. Bagaimana kemampuan guru mengadakan		

			evaluasi pembelajaran? 14. Bagaimana tanggapan guru tentang pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah?		
3.	Bagaimana dampak supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja akademik guru di MIN 2 Lamongan?	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Guru	1. Bagaimana tahapan kepala madrasah beserta tim untuk melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik? 2. Bagaimana kepala madrasah dalam melakukan masukan dan pembinaan kepadaguru? 3. Bagaimana kepala madrasah meminta guru dalam memperbaiki perangkat pembelajaran? 4. Bagaimana kepala madrasah mengikutsertakan gurudalam pelatihan?	1. Observasi mengenai kegiatanmemberikan masukan dan pembinaan kepadaguru 2. Perbaikan guru setelah diberikan tindak lanjut oleh supervisor	1. Kegiatan pembinaan kepala madrasah. 2. Kegiatan MGMP.

Lampiran 4: Program KKG

No	Tgl	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Aspek Supervisi	Ket
1	Senin, 7/2/22	Mubarokatur Rohmah, S.Pd.I	Tematik TM6 ST2 PB1	IIIB, J 5/6	Pelaksanaan Pembelajaran	
2	Selasa, 8/2/22	Anshori, S.Pd	Tematik TM7 ST2 PB2	VIB, J 1/2	Pelaksanaan Pembelajaran	
3	Selasa, 8/2/22	Ahmad Hasyim Asyari, S.Pd	Tematik TM7 ST2 PB2	VIA, J 3/4	Pelaksanaan Pembelajaran	
4	Rabu 9/2/22	Abdur Rosyid, S.Pd.I	Tematik TM7 ST2 PB 3	VIC, J 5/6	Pelaksanaan Pembelajaran	
5	Rabu, 9/2/22	M. Dimyati, S.Ag	Tematik TM7 ST2 PB3	IVB, J 1/2	Pelaksanaan Pembelajaran	
6	Kamis, 10/2/22	Syaikunah, S.Pd	Tematik TM6 ST 2 PB3	IB, J 1/2	Pelaksanaan Pembelajaran	
7	Kamis, 10/2/22	Edy Susanto, S.Pd.I	Tematik TM7 ST2 PB3	VB, J 3/4	Pelaksanaan Pembelajaran	
8	Jumat, 11/2/22	Nur Hakim, S.Ag	Fikih KD3,5 Indikator 3,5,3	VB, J 3/4	Pelaksanaan Pembelajaran	
9	Jumat, 11/2/22	Asrohah, S.Ag	Tematik TM6 ST2 PB 4	II C, J 1/2	Pelaksanaan Pembelajaran	
10	Sabtu, 12/2/22	Nurotul Ummah, S.Ag	Al Quran Hadits KD4,4 MP1	VI C, J 1/2	Pelaksanaan Pembelajaran	
11	Senin, 14/2/22	Hanik Suayudah, S.Pd	Tematik TM6 ST 2 PB6	IIB, J 1/2	Pelaksanaan Pembelajaran	
12	Senin, 14/2/22	Umi Masrufah, S.Pd	Tematik TM7 ST 3 PB 1	IIIA, J 5/6	Pelaksanaan Pembelajaran	
13	Selasa, 15/2/22	M. Johan Amuruddin, S.Pd	Tematik TM7 ST3 PB2	IVA, J 1/2	Pelaksanaan Pembelajaran	
14	Selasa, 15/2/22	Tanti Lestari, S.Pd	Tematik TM7 ST3 PB2	VA, J 5/6	Pelaksanaan Pembelajaran	
15	Rabu, 16/2/22	Sri Warning, S.Pd	TematikTM6 ST3, PB 2	IA, J 1/2	Pelaksanaan Pembelajaran	
16	Senin, 7/2/22	Anif Luthfiyah, S.Pd.I	Aqidah Akhlaq KD3,6 Indikator 3,6,3	VA, J 7/8	Pelaksanaan Pembelajaran	

17	Rabu, 16/2/22	Isholihah, S.Pd	Tematik TM7 ST 3 PB 3	IIIC, J 3/4	Pelaksanaan Pembelajaran	
18	Jumat, 18/2/22	Hidayatun Ni'mah, S.Pd.I	Tematik TM6 ST 3 PB 4	IIA, J 1/2	Pelaksanaan Pembelajaran	
19	Sabtu, 19/2/22	Thoha, S.Pd	Tematik TM7 ST3 PB6	VC, J 1/2	Pelaksanaan Pembelajaran	
20	Jumat, 18/2/22	Miko Siswantoro, S.Pd	PJOK KD 3,7 I 3,7,3	VC, J 3/4	Pelaksanaan Pembelajaran	
21	Selasa, 8/2/22	M. Nizam Fajar Habibi,S.Pd.i	Bahasa Arab KD3,7 Indikator 3,7,3	IV A, J 5/6	Pelaksanaan Pembelajaran	
22	Senin, 7/2/22	Mansyur, S.Pd.I	SKI KD 3.6 Indikator 3.6.3	IIIA, J 3/4	Pelaksanaan Pembelajaran	

Lampiran 5: Program Kerja Kepala Madrasah

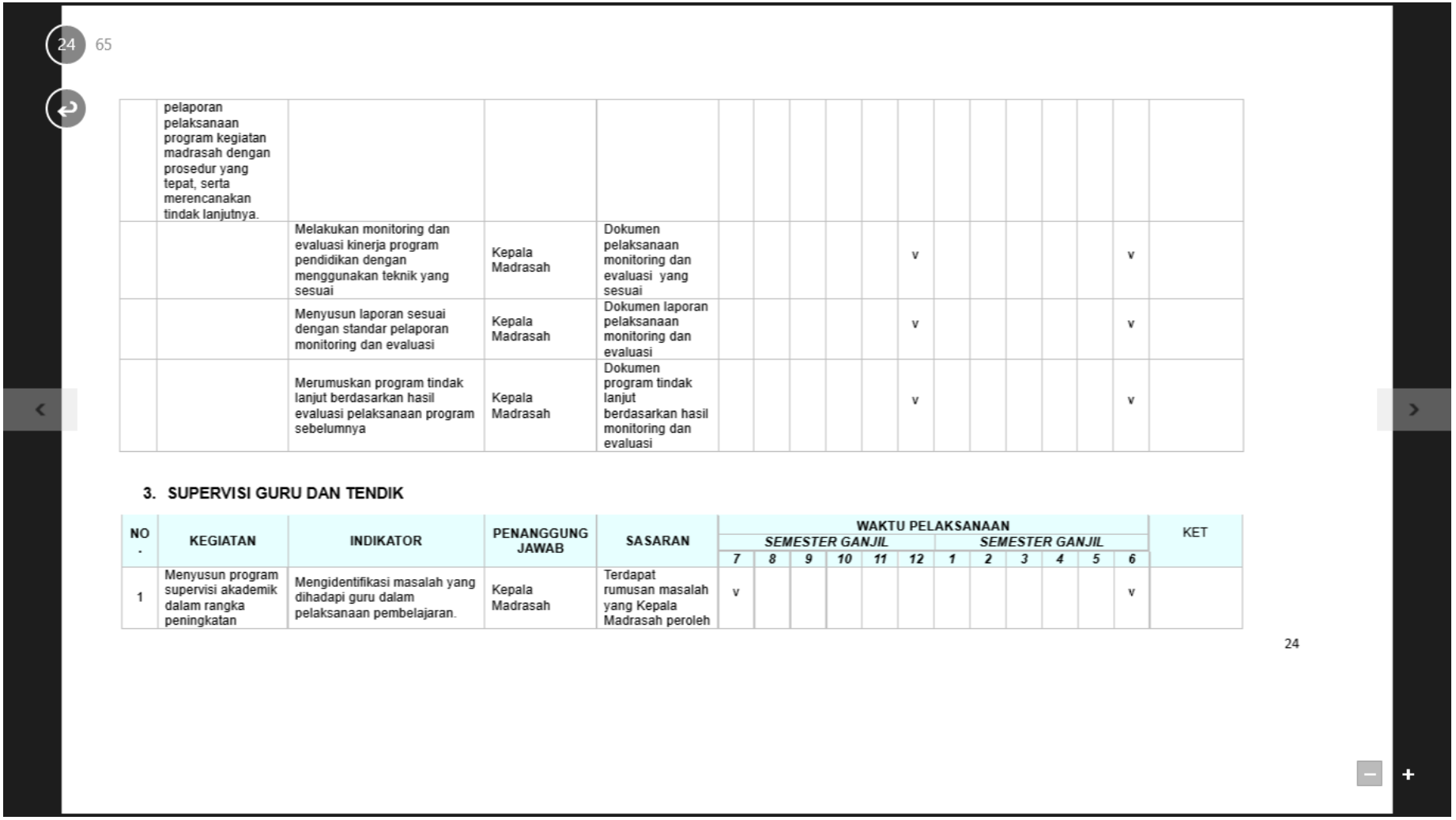

24 65

	pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.																
		Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja program pendidikan dengan menggunakan teknik yang sesuai	Kepala Madrasah	Dokumen pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang sesuai						v						v	
		Menyusun laporan sesuai dengan standar pelaporan monitoring dan evaluasi	Kepala Madrasah	Dokumen laporan pelaksanaan monitoring dan evaluasi						v						v	
		Merumuskan program tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program sebelumnya	Kepala Madrasah	Dokumen program tindak lanjut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi						v						v	

3. SUPERVISI GURU DAN TENDIK

NO.	KEGIATAN	INDIKATOR	PENANGGUNG JAWAB	SASARAN	WAKTU PELAKSANAAN												KET
					SEMESTER GANJIL						*SEMESTER GANJIL*						
					7	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	
1	Menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan	Mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.	Kepala Madrasah	Terdapat rumusan masalah yang Kepala Madrasah peroleh	v											v	

24

	profesionalisme guru			dari pemantauan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.													
		Mampu merumuskan tujuan yang dilengkapi dengan target pencapaian yang terukur.	Kepala Madrasah	Terdapat rumusan tujuan supervisi yang dilengkapi dengan target pencapaian yang terukur.	v											v	
		Mampu menyusun perencanaan dan mengembangkan instrumen supervisi secara akuntabel dan terukur.	Kepala Madrasah	Instrumen yang digunakan relevan dengan target indikator pencapaian tujuan madrasah.													
2	Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.	Mengadakan pertemuan awal untuk menjaring data rencana pembelajaran dan menetapkan fokus kegiatan supervisi.	Kepala Madrasah	Terdapat data hasil pertemuan awal seperti; masalah, tujuan, fokus utama supervisi, dan instrumen yang disepakati										v		v	
		Melaksanakan kegiatan pemantauan pembelajaran dan membuat catatan yang objektif dan selektif sebagai bahan pemecahan masalah supervisi	Kepala Madrasah	Dokumen hasil observasi pembelajaran, lengkap, objektif dan selektif serta relevan dengan masalah yang menjadi fokus supervisi.	v											v	

25

		Melakukan pertemuan refleksi, menganalisis catatan hasil observasi, dan menyimpulkan hasil observasi	Kepala Madrasah	Dokumen catatan pelaksanaan kegiatan, melaksanakan refleksi, himpunan data hasil supervisi, analisis data, penafsiran, penilaian keunggulan dan kelemahan, serta rekomendasi perbaikan.					v				v			
		Bersama guru menyusun laporan supervisi dan rekomendasi tindaklanjut perbaikan dalam bentuk kegiatan analisis butir soal, remedial, dan pengayaan.	Kepala Madrasah	Data tindak lanjut pelaksanaan supervisi penilaian, bukti analisis butir soal, kegiatan remedial dan pengayaan.						v						v	
3	Menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.	Memfasilitasi guru dalam merencanakan tindak lanjut perbaikan sistem penilaian hasil belajar.	Kepala Madrasah	Terdapat bukti tindak lanjut perbaikan sistem penilaian hasil belajar						v						v	
		Mengecek ulang keterlaksanaan rekomendasi oleh guru	Kepala Madrasah	dokumen rekomendasi perbaikan sistem penilaian hasil belajar secara berkala.													

		Melaksanakan pembinaan dan pengembangan guru sebagai tindaklanjut kegiatan supervisi.	Kepala Madrasah	Terdapat bukti, berupa laporan tindak lanjut hasil supervisi sebagai dasar pelaksanaan pembinaan guru.						v						v	
		Menggunakan data hasil supervisi untuk pemetaan ketercapaian program sebagai dasar perbaikan siklus berikutnya..	Kepala Madrasah	Hasil supervisi keterlaksanaan dan ketercapaian program sebagai bahan penilaian kinerja dan pemetaan profil madrasah sebagai dasar perencanaan siklus berikutnya.						v						v	

4. KEWIRAUSAHAAN

NO.	KEGIATAN	INDIKATOR	PENANGGUNG JAWAB	SASARAN	WAKTU PELAKSANAAN												KET
					SEMESTER GANJIL						*SEMESTER GANJIL*						
					7	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	
1	Menciptakan inovasi yang	Memahami dan menghayati arti dan tujuan perubahan	Kepala Madrasah	Adanya bukti perubahan												v	

Lampiran 6: Realisasi Program Kerja Kepala Madrasah

3. SUPERVISI

NO.	KEGIATAN	INDIKATOR	PENANGGUNG JAWAB	SASARAN	TERLAKSANA		WAKTU	KENDALA	TINDAK LANJUT
					SUDAH	BELUM			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru	Mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.	Kepala Madrasah	Terdapat rumusan masalah yang Kepala Madrasah peroleh dari pemantauan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.	V		Juli Juni	Kesulitan Mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru	Kepala Madrasah mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
		Mampu merumuskan tujuan yang dilengkapi dengan target pencapaian yang terukur.	Kepala Madrasah	Terdapat rumusan tujuan supervisi yang dilengkapi dengan target pencapaian yang terukur.	v		Juli Juni	Kesulitan merumuskan tujuan	Kepala Madrasah merumukan tujuan supervisi yang dilengkapi dengan target pencapaian yang terukur.
		Mampu menyusun perencanaan dan mengembangkan instrumen supervisi secara akuntabel dan terukur.	Kepala Madrasah	Instrumen yang digunakan relevan dengan target indikator pencapaian tujuan madrasah.	v		Juli Juni	Kesulitan Mampu menyusun perencanaan dan mengembangkan	Kepala Madrasah merumukan Instrumen

55

2	Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.	Mengadakan pertemuan awal untuk menjaring data rencana pembelajaran dan menetapkan fokus kegiatan supervisi.	Kepala Madrasah	Terdapat data hasil pertemuan awal seperti; masalah, tujuan, fokus utama supervisi, dan instrumen yang disepakati	v		Mei Juni	Kesulitan mengadakan pertemuan awal untuk menjaring data	Kepala Madrasah merumukan data hasil pertemuan awal.
		Melaksanakan kegiatan pemantauan pembelajaran dan membuat catatan yang objektif dan selektif sebagai bahan pemecahan masalah supervisi	Kepala Madrasah	Dokumen hasil observasi pembelajaran, lengkap, objektif dan selektif serta relevan dengan masalah yang menjadi fokus supervisi.	v		Juli Juni	Kesulitan Melaksanakan kegiatan pemantauan pembelajaran	Kepala Madrasah membuat Dokumen hasil observasi pembelajaran
		Melakukan pertemuan refleksi, menganalisis catatan hasil observasi, dan menyimpulkan hasil observasi	Kepala Madrasah	Dokumen catatan pelaksanaan kegiatan, melaksanakan refleksi, himpunan data hasil supervisi, analisis data, penafsiran, penilaian	v		Nop Mei	Kesulitan Melakukan pertemuan refleksi,	Kepala Madrasah membuat Dokumen catatan pelaksanaan kegiatan,

		tindaklanjut kegiatan supervisi.		tindak lanjut hasil supervisi sebagai dasar pelaksanaan pembinaan guru.				pembinaan dan pengembangan guru	berupa laporan tindak lanjut hasil supervisi
		Menggunakan data hasil supervisi untuk pemetaan ketercapaian program sebagai dasar perbaikan siklus berikutnya..	Kepala Madrasah	Hasil supervisi keterlaksanaan dan ketercapaian program sebagai bahan penilaian kinerja dan pemetaan profil madrasah sebagai dasar perencanaan siklus berikutnya.	v		Des Juni	Kesulitan Menggunakan data hasil supervisi untuk pemetaan	Kepala Madrasah membuat Hasil supervisi keterlaksanaan dan ketercapaian program

4. KEWIRAUSAHAAN

NO.	KEGIATAN	INDIKATOR	PENANGGUNG JAWAB	SASARAN	TERLAKSANA		WAKTU	KENDALA	TINDAK LANJUT
					SUDAH	BELUM			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Menciptakan inovasi yang	Memahami dan menghayati arti dan tujuan perubahan	Kepala Madrasah	Adanya bukti perubahan	v		Juni	Kemampuan Kepala madrasah belum	Berusaha Menciptakan inovasi

57 65

				keunggulan dan kelemahan, serta rekomendasi perbaikan.					
		Bersama guru menyusun laporan supervisi dan rekomendasi tindaklanjut perbaikan dalam bentuk kegiatan analisis butir soal, remedial, dan pengayaan.	Kepala Madrasah	Data tindak lanjut pelaksanaan supervisi penilaian, bukti analisis butir soal, kegiatan remedial dan pengayaan.	v		Des Juni	Kesulitan guru menyusun laporan supervisi	Kepala Madrasah membuat Data tindak lanjut pelaksanaan supervisi
3	Menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.	Memfasilitasi guru dalam merencanakan tindak lanjut perbaikan sistem penilaian hasil belajar.	Kepala Madrasah	Terdapat bukti tindak lanjut perbaikan sistem penilaian hasil belajar	v		Des Juni	Kesulitan Memfasilitasi guru dalam merencanakan tindak lanjut	Kepala Madrasah membuat bukti tindak lanjut perbaikan sistem penilaian hasil
		Mengecek ulang keterlaksanaan rekomendasi oleh guru	Kepala Madrasah	dokumen rekomendasi perbaikan sistem penilaian hasil belajar secara berkala.	v		Des Juni	Kesulitan Mengecek ulang keterlaksanaan rekomendasi oleh guru	Kepala Madrasah membuat dokumen rekomendasi perbaikan sistem penilaian hasil belajar secara berkala.
		Melaksanakan pembinaan dan pengembangan guru sebagai	Kepala Madrasah	Terdapat bukti, berupa laporan	v		Des Juni	Kesulitan Melaksanakan	Kepala Madrasah membuat bukti,

57

Lampiran 7: Aplikasi Supervisi

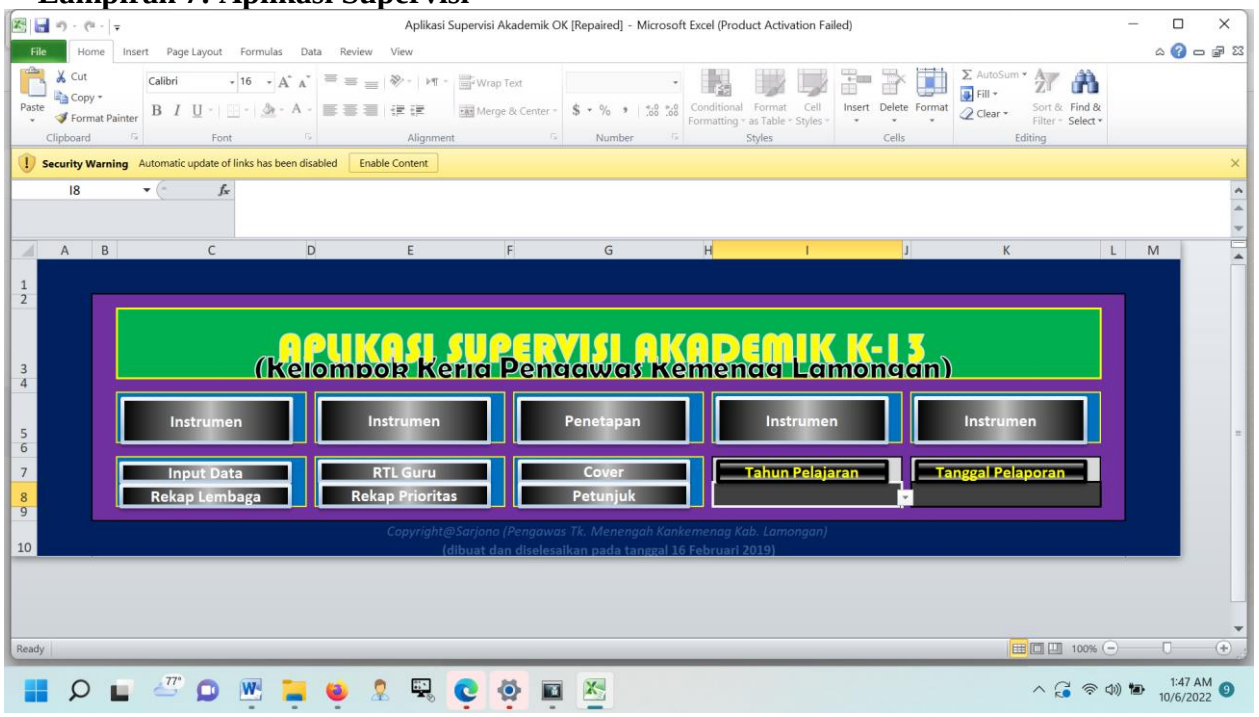

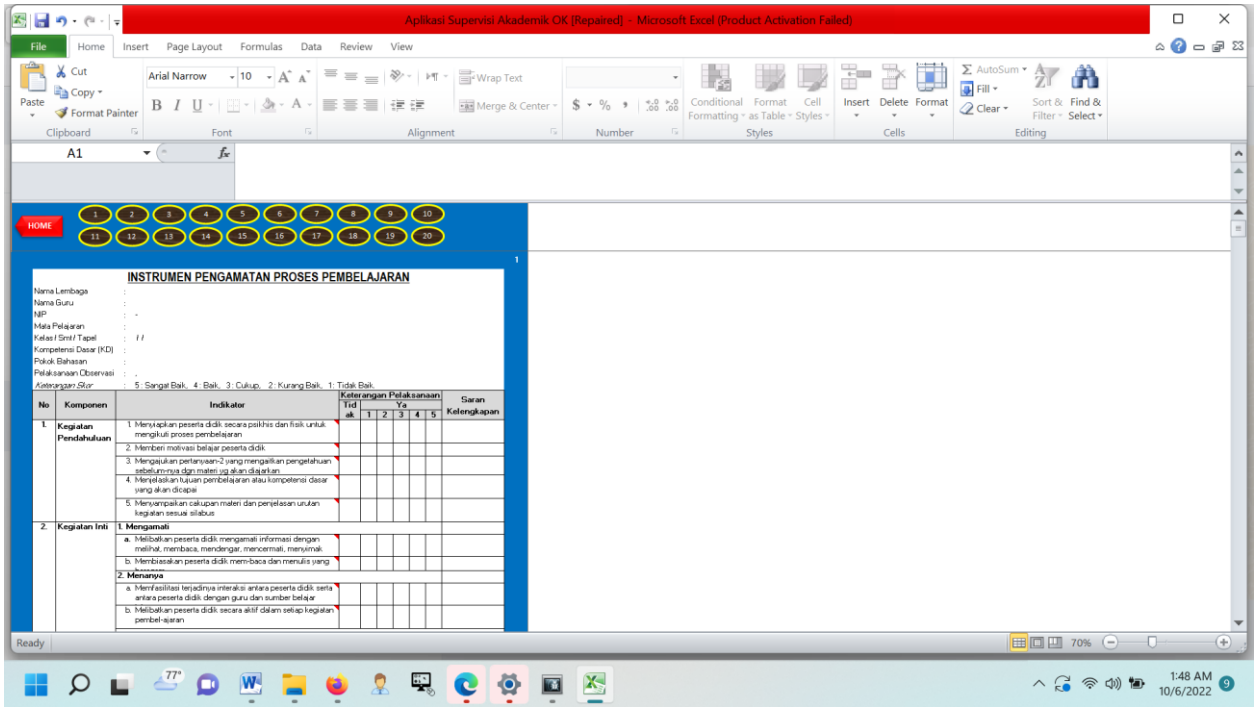

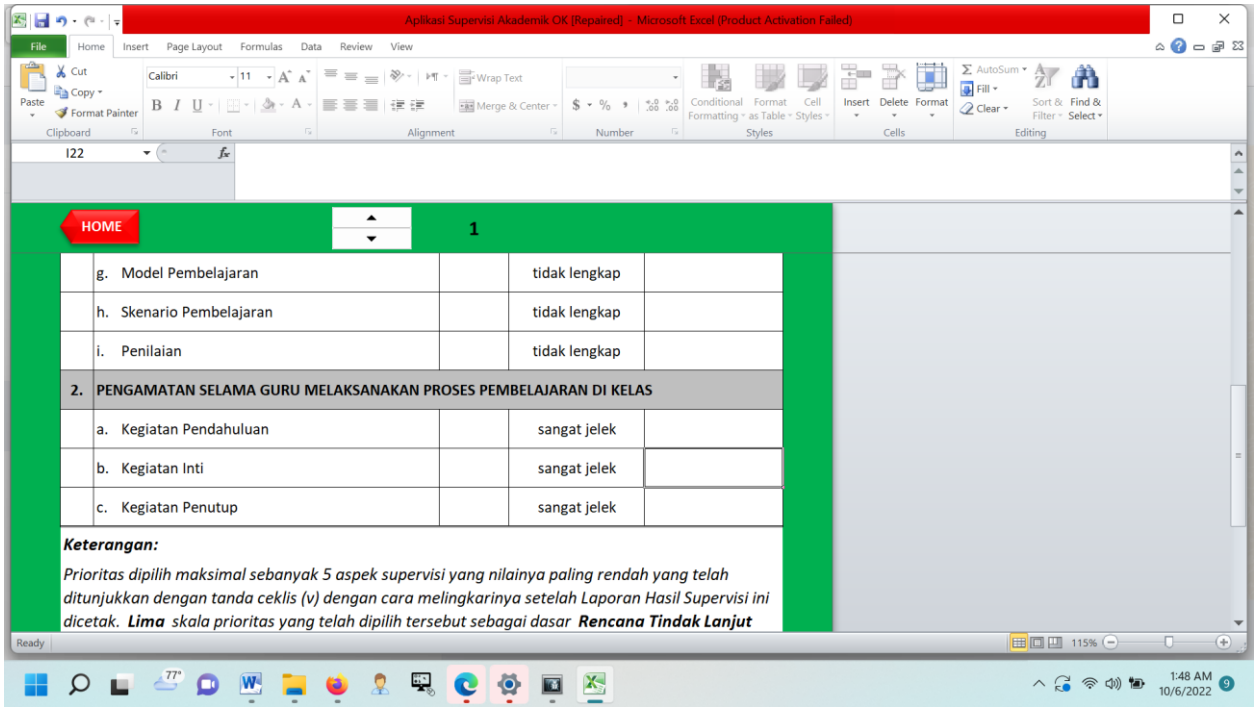
Aplikasi Supervisi Akademik OK [Repaired] - Microsoft Excel (Product Activation Failed)
HOME
1
g. Model Pembelajaran | tidak lengkap
h. Skenario Pembelajaran | tidak lengkap
i. Penilaian | tidak lengkap
2. PENGAMATAN SELAMA GURU MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS
a. Kegiatan Pendahuluan | sangat jelek
b. Kegiatan Inti | sangat jelek
c. Kegiatan Penutup | sangat jelek
Keterangan:
Prioritas dipilih maksimal sebanyak 5 aspek supervisi yang nilainya paling rendah yang telah ditunjukkan dengan tanda ceklis (v) dengan cara melingkarinya setelah Laporan Hasil Supervisi ini dicetak. Lima skala prioritas yang telah dipilih tersebut sebagai dasar Rencana Tindak Lanjut

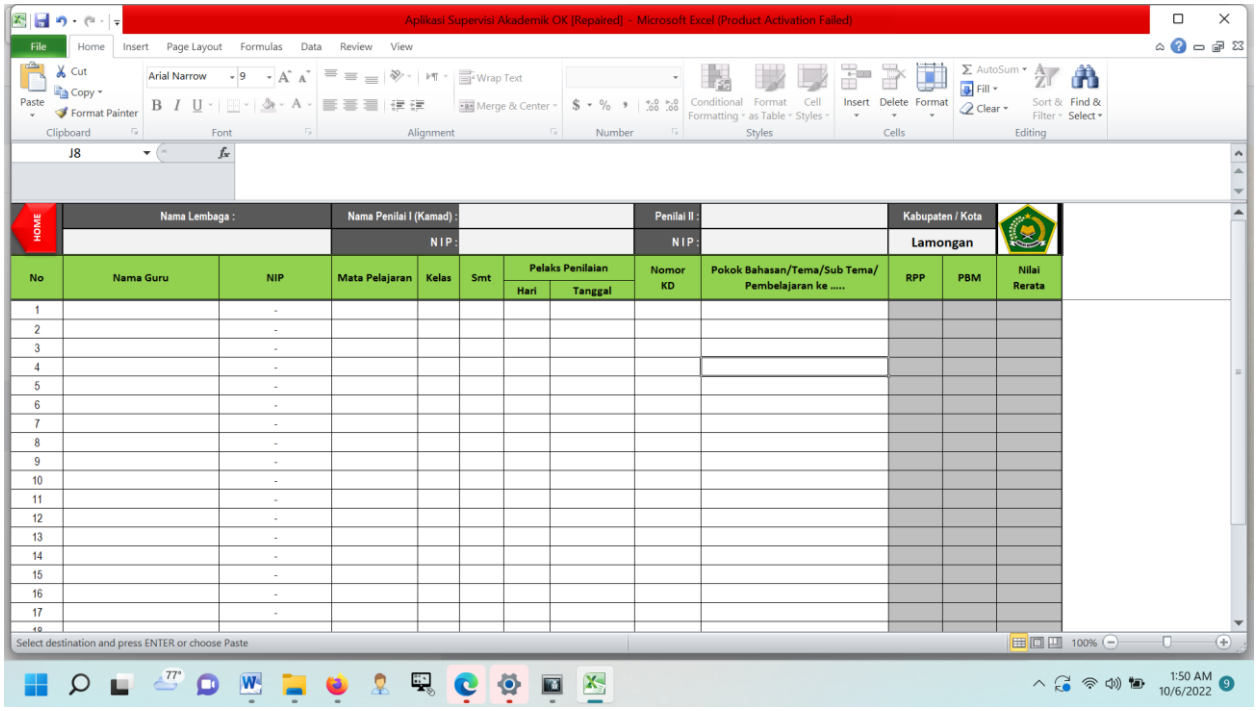
Aplikasi Supervisi Akademik OK [Repaired] - Microsoft Excel (Product Activation Failed)
HOME
Nama Lembaga :
Nama Penilai I (Kamad) :
NIP :
Penilai II :
NIP :
Kabupaten / Kota
Lamongan
No | Nama Guru | NIP | Mata Pelajaran | Kelas | Smt | Pelaks Penilaian (Hari, Tanggal) | Nomor KD | Pokok Bahasan/Tema/Sub Tema/ Pembelajaran ke ..... | RPP | PBM | Nilai Rerata

Lampiran 8: TUPOKSI Kepala Sekolah dan Guru

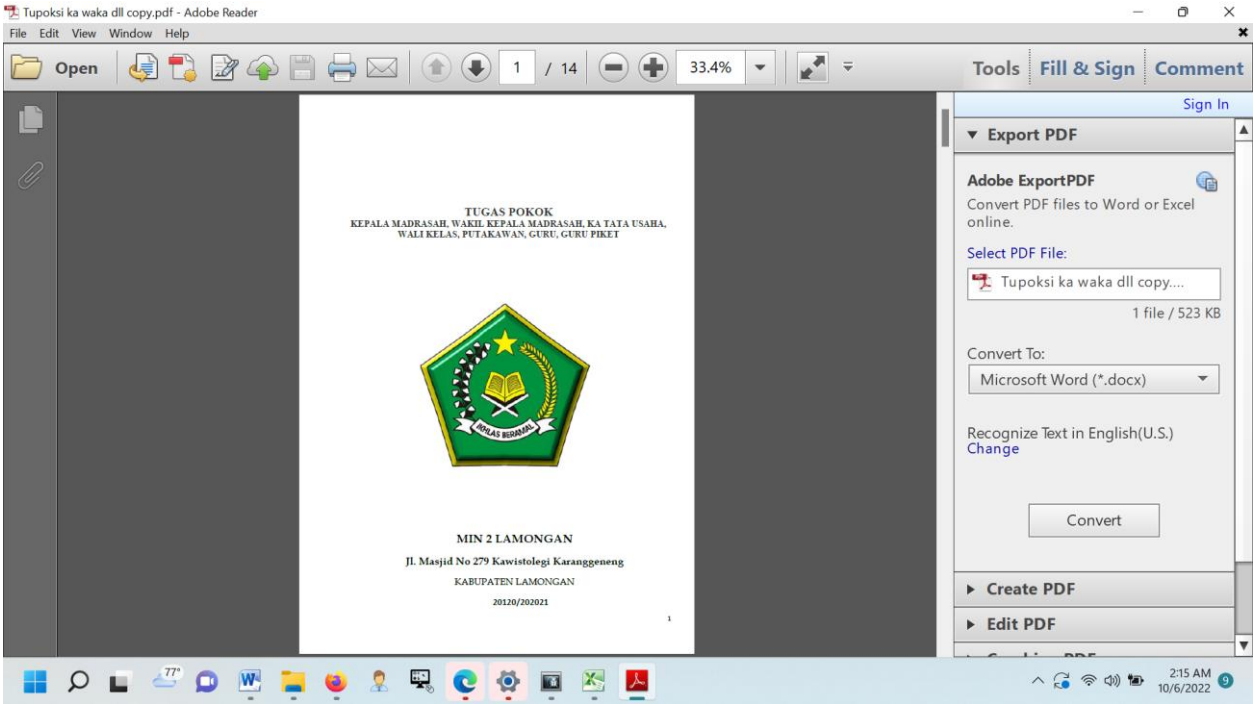

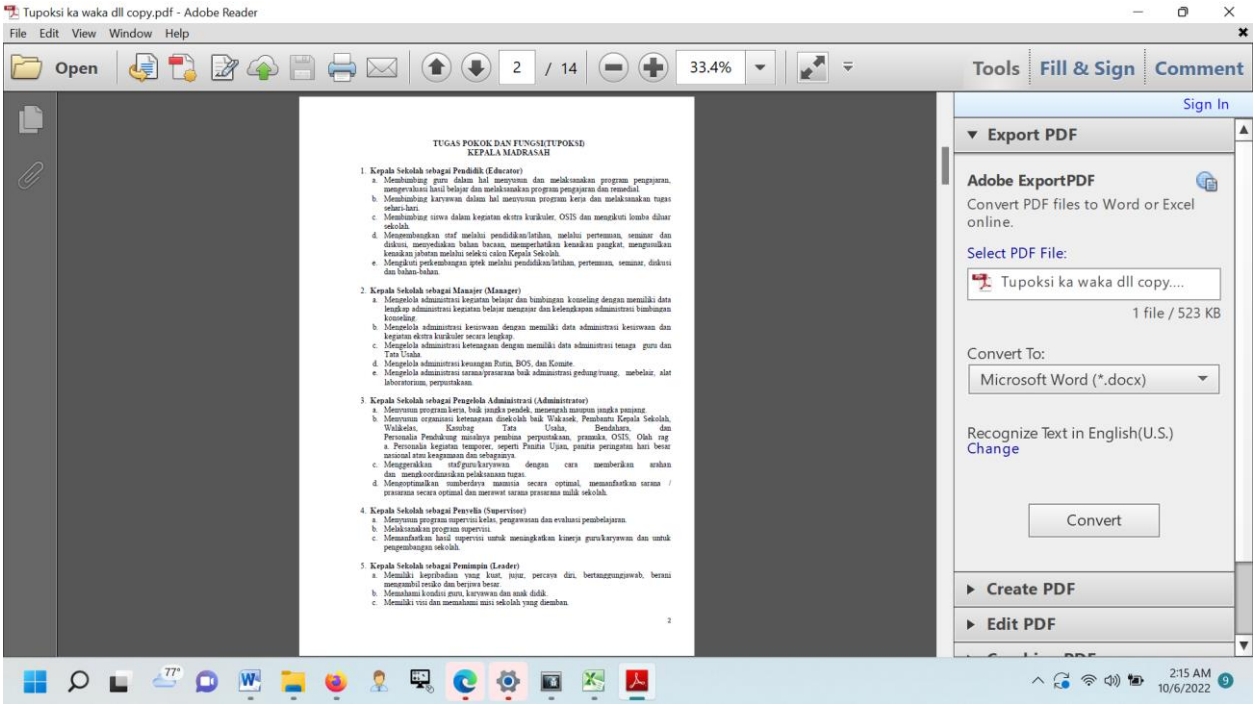

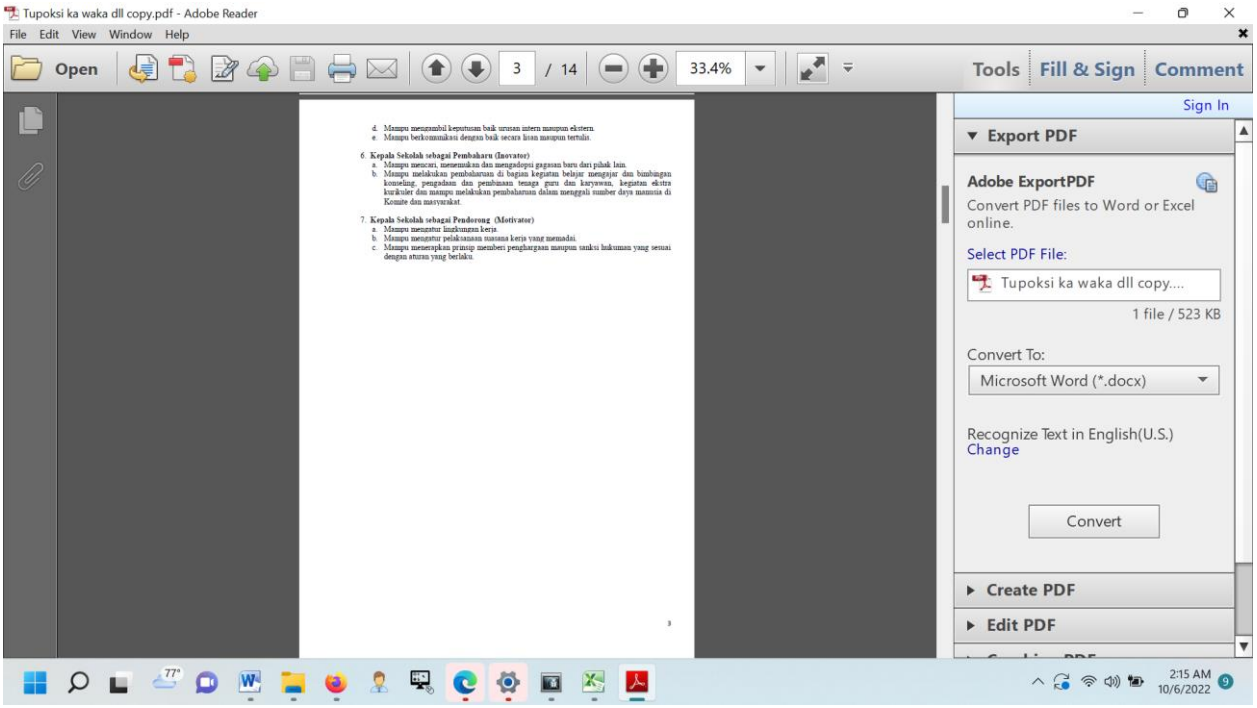
Tupoksi ka waka dll copy.pdf - Adobe Reader
File Edit View Window Help
Open
3 / 14
33.4%
Tools
Fill & Sign
Comment
Sign In
Export PDF
Adobe ExportPDF
Convert PDF files to Word or Excel online.
Select PDF File:
Tupoksi ka waka dll copy....
1 file / 523 KB
Convert To:
Microsoft Word (*.docx)
Recognize Text in English(U.S.)
Change
Convert
Create PDF
Edit PDF
d. Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
e. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.
6. Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (Inovator)
a. Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
b. Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Komite dan masyarakat.
7. Kepala Sekolah sebagai Pendorong (Motivator)
a. Mampu mengatur lingkungan kerja.
b. Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang nemadai.
c. Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.
2:15 AM
10/6/2022

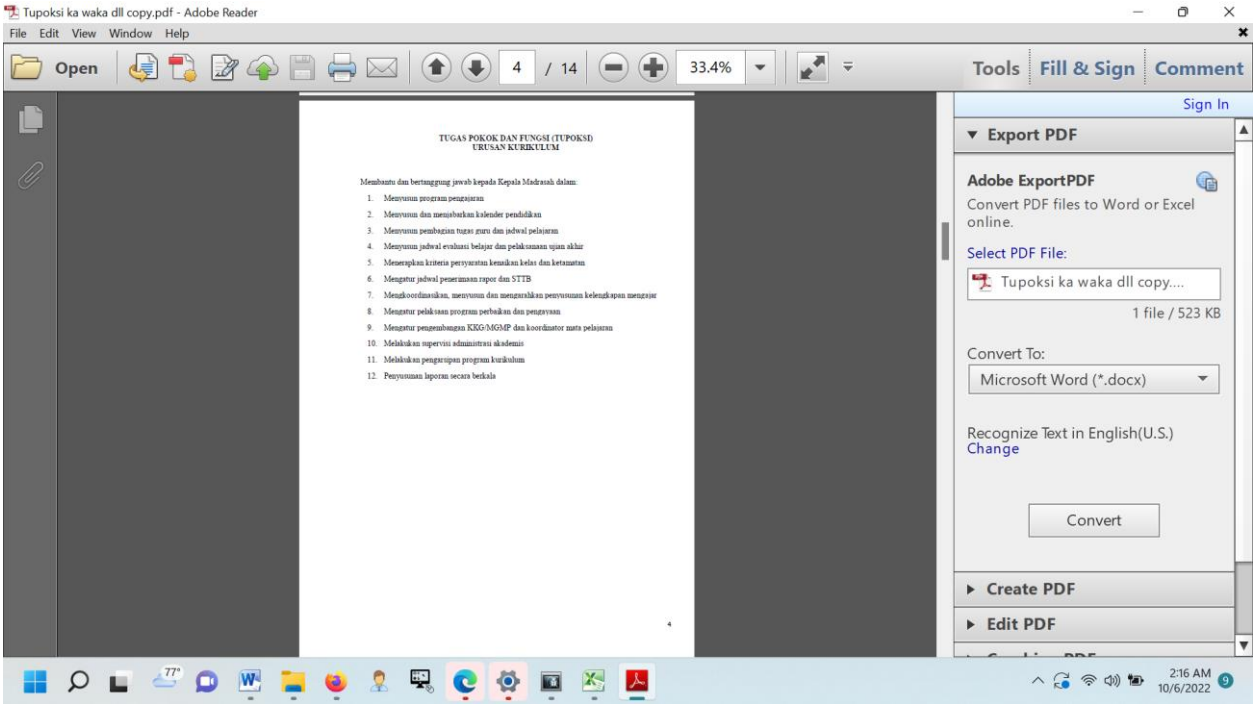
Tupoksi ka waka dll copy.pdf - Adobe Reader
File Edit View Window Help
Open
4 / 14
33.4%
Tools
Fill & Sign
Comment
Sign In
Export PDF
Adobe ExportPDF
Convert PDF files to Word or Excel online.
Select PDF File:
Tupoksi ka waka dll copy....
1 file / 523 KB
Convert To:
Microsoft Word (*.docx)
Recognize Text in English(U.S.)
Change
Convert
Create PDF
Edit PDF
TUGAS POKOK DAN FUNGSI (TUPOKSI)
URUSAN KURIKULUM
Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam:
1. Menyusun program pengajaran
2. Menyusun dan mensebarkan kalender pendidikan
3. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
4. Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
5. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan
6. Mengatur jadwal penerimaan rapor dan STTB
7. Mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar
8. Mengatur pelaksaan program perbaikan dan pengayaan
9. Mengatur pengembangan KKG/MGMP dan koordinator mata pelajaran
10. Melakukan supervisi administrasi akademis
11. Melakukan pengarsipan program kurikulum
12. Penyusunan laporan secara berkala
2:16 AM
10/6/2022

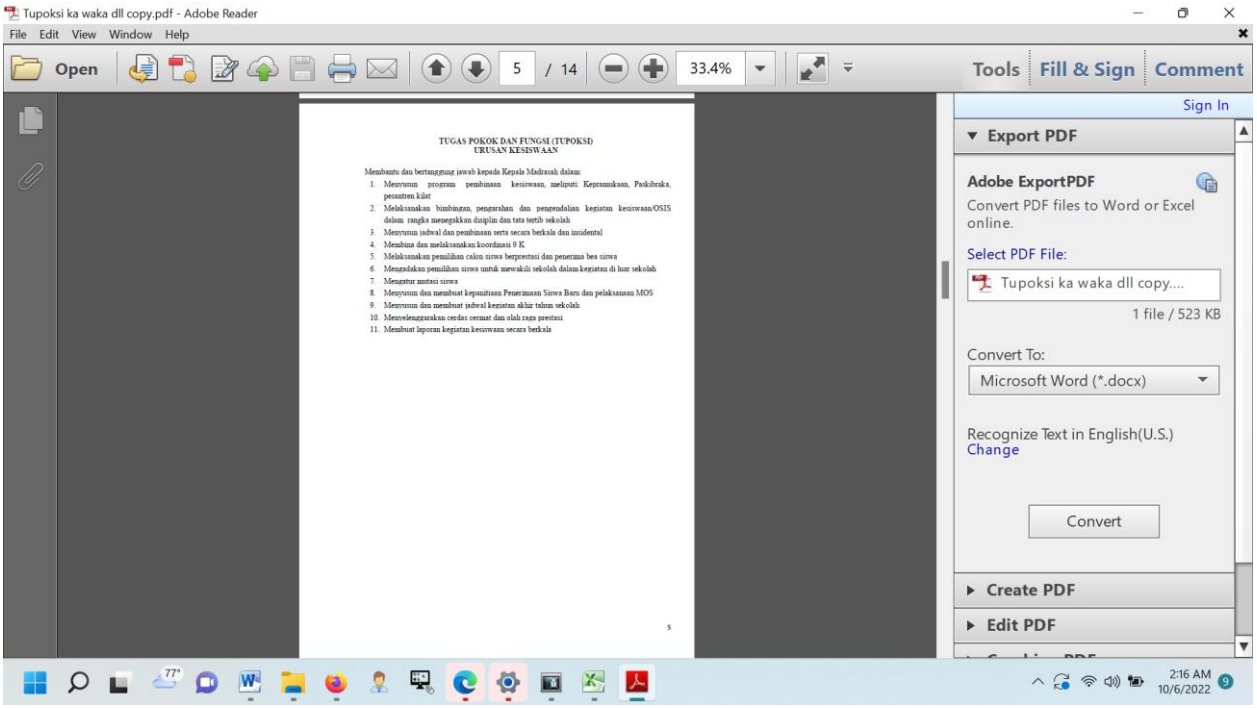
Tupoksi ka waka dll copy.pdf - Adobe Reader
File Edit View Window Help
Open
5 / 14
33.4%
Tools Fill & Sign Comment
Sign In
Export PDF
Adobe ExportPDF
Convert PDF files to Word or Excel online.
Select PDF File:
Tupoksi ka waka dll copy....
1 file / 523 KB
Convert To:
Microsoft Word (*.docx)
Recognize Text in English(U.S.)
Change
Convert
Create PDF
Edit PDF
TUGAS POKOK DAN FUNGSI (TUPOKSI)
URUSAN KESISWAAN
Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam:
1. Menyusun program pembinaan kesiswaan, meliputi: Kepramukaan, Paskibraka, pesantren kilat
2. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
3. Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala dan insidental
4. Membina dan melaksanakan koordinasi 9 K
5. Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerima bea siswa
6. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
7. Mengatur mutasi siswa
8. Menyusun dan membuat kepanitiaan Penerimaan Siswa Baru dan pelaksanaan MOS
9. Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah
10. Menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi
11. Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala
5
2:16 AM
10/6/2022

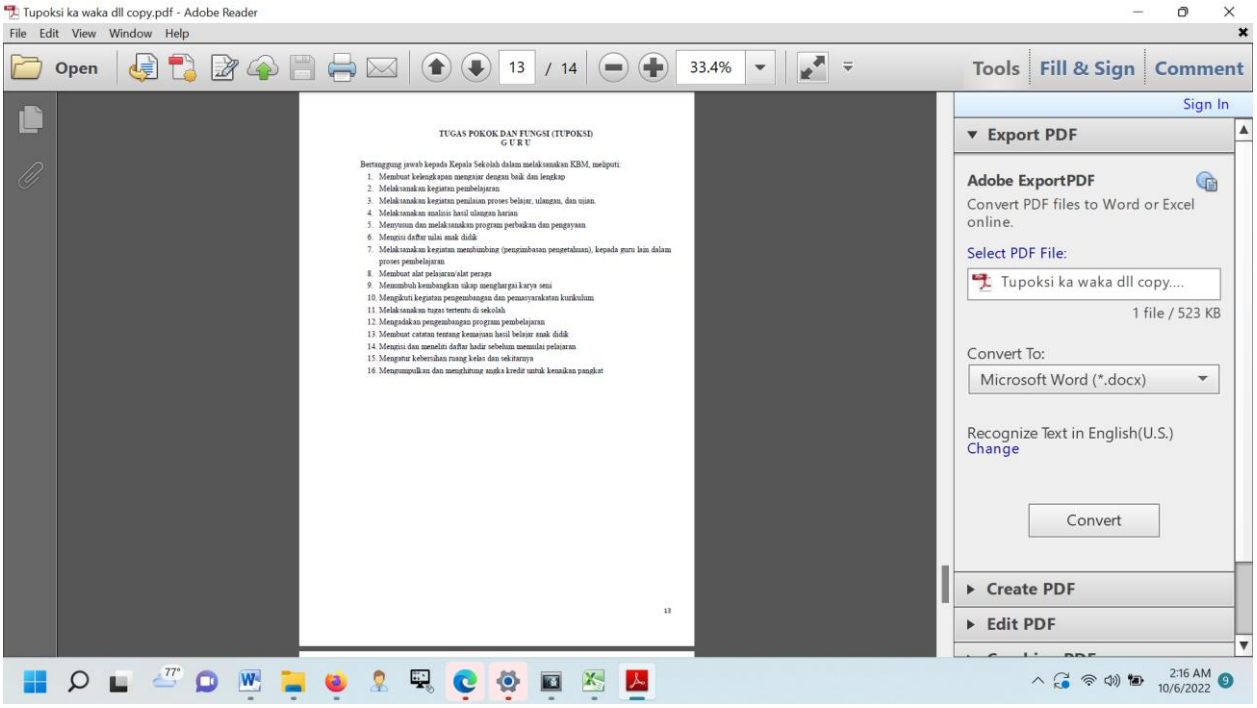
Tupoksi ka waka dll copy.pdf - Adobe Reader
File Edit View Window Help
Open
13 / 14
33.4%
Tools Fill & Sign Comment
Sign In
Export PDF
Adobe ExportPDF
Convert PDF files to Word or Excel online.
Select PDF File:
Tupoksi ka waka dll copy....
1 file / 523 KB
Convert To:
Microsoft Word (*.docx)
Recognize Text in English(U.S.)
Change
Convert
Create PDF
Edit PDF
TUGAS POKOK DAN FUNGSI (TUPOKSI)
G U R U
Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan KBM, meliputi:
1. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian.
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai anak didik
7. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
8. Membuat alat pelajaran/alat peraga
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan penasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
12. Mengadakan pengembangan program pembelajaran
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
15. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
16. Menyumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat
13
2:16 AM
10/6/2022

Lampiran 9: Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arini Rosyidah
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 19 Agustus 1997
Alamat : Kaligerman Karanggeneng Lamongan
Email : arinirosyidah5@gmail.com
No. Handphone : 0822 3474 2903
Riwayat pendidikan :

1. RA Kaligerman
2. MI Bahrul Ulum Kaligerman
3. MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan
4. MAN 1 Lamongan
5. S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang